



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 190/PHPU.D-VIII/2010**

**PERIHAL
PERMOHONAN PERSELISIHAN HASIL
PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH DAN
WAKIL KEPALA DAERAH KABUPATEN
PANDEGLANG**

**ACARA
MENDENGARKAN KETERANGAN
SAKSI DARI PEMOHON
(II)**

**J A K A R T A
KAMIS, 28 OKTOBER 2010**



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 190/PHPU.D-VIII/2010**

PERIHAL

Permohonan Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Pandeglang

PEMOHON

- Hj. Irna Narulita
- H. Apud Mahpud

TERMOHON

KPUD Kabupaten Pandeglang

ACARA

Mendengarkan Keterangan Saksi dari Pemohon (II)

**Kamis, 28 Oktober 2010, Pukul 09.10 –11.30 WIB
Ruang Sidang Panel Gedung Mahkamah Konstitusi RI,
Jl. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

SUSUNAN PERSIDANGAN

- | | |
|-------------------------|-----------|
| 1) Moh. Mahfud MD | (Ketua) |
| 2) M. Arsyad Sanusi | (Anggota) |
| 3) Maria Farida Indrati | (Anggota) |

Pan M. Faiz

Panitera Pengganti

Pihak yang Hadir:

Kuasa Hukum Pemohon:

- TB. Sukatma
- Fadli Nasution
- Aidi Johan

Saksi dari Pemohon:

- Rachman Bin R. Ramlan
- Yadi Hermawan
- Mochamad Apipi
- Atep Mulyadi
- Unip
- Sarmedi Medi Asrori
- Wahdi Hidayat
- Amirudi
- Bay Sumarta
- TB. Sudrajat
- Taufik Hidayat
- Suaedi Kurdiatna
- Mahyupi
- Edi Sumardi
- Sumadi
- Agus Rusli
- Rohendi
- Hambali
- Edi Sumardi
- Ahyar
- Wawan Sofwan
- Nursewanto
- Edi Junaedi
- Rahman Husen
- Asep Wahyudin
- Ade Supriatna
- Moch. Syaefudin
- Syamsuri Syah
- Komarudin
- Doni Agustiana
- Iswandi Gantiana
- Endang Marwi
- Edi Junaedi
- Arta
- Dadi Supiadi
- E. Supriadi
- Kurdi
- Isra Darma Jaya
- Kholil Rohman
- Rumsiti
- Muin
- Akhmad Patoni
- Ahmad Yani
- Dede Widarso
- Surhani
- Soleh Sudiana
- Husen Ajahina
- Ariman
- Buang
- Suherman
- Ahmad
- Sarnata Indra Frasta
- Abu Nashor Bin Ishak
- Ujang Juanda
- Muntara
- Jamin
- Jasim
- Karno Suryaman
- Saripin
- Hapid
- Safaat
- Uyung Mulyadi
- Ropiudin
- Usin
- Dwi Sawarno
- Nana Jumhana
- Rifki Herdiana
- Aat Hidayat
- Rahman Bin Salim
- Udin Bin Samadi

- Rohman
- Bahrudin Bin Asdari
- Udin Saprudin
- Tantowi Budiremi
- Solehudin
- Deni Irama
- Salman
- Eli
- Muntara
- Sulaepi
- Raki Zubaedi
- Lili Sadeli
- Adhari
- Udin
- Marjuki
- Atif
- Oji
- Ahyar
- Hafazhah
- GDE Pantja Astawa

Termohon:

- Budi Prakoso (Ketua KPUD Kabupaten Pandeglang)
- Muslim Taufiq (Anggota KPUD Kabupaten Pandeglang)
- Saefudin Zuhri (Anggota KPUD Kabupaten Pandeglang)
- Ida Jahidatulfalih (Anggota KPUD Kabupaten Pandeglang)
- Yangto (Anggota KPUD Kabupaten Pandeglang)

SIDANG DIBUKA PUKUL 09.10 WIB

1. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sidang Mahkamah Konstitusi untuk sengketa PemiluKada Nomor 190/PHPU.D-VIII/2010 untuk sengketa Kabupaten Pandeglang dinyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

KETUK PALU 3X

Pemohon silakan perkenalkan diri dulu.

2. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Baik. Terima kasih, Yang Mulia. *Assalamualaikum wr. wb.*
Kepada Yang Terhormat Yang Mulia, Ketua beserta Anggota. Kami dari Tim Kuasa Hukum Pemohon, saya Tubagus Sukatma yang hadir didampingi oleh rekan saya sebelah kiri Saudara Aidi Johan dan sebelah kanan Saudara Fadli Nasution.
Terima kasih, Yang Mulia.

3. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Termohon.

4. TERMOHON: BUDI PRAKOSO (KETUA KPU KAB. PANDEGLANG)

Terima kasih, Yang Mulia.
Hari ini kami seperti juga kemarin lengkap komisioner dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pandeglang. Saya Budi Prakoso, di samping kiri saya Saudara Muslim Taufiq, kemudian Saudara Saefudin Zuhri, Saudara Ida Jahidatulfalah dan Saudara Yangto, S.H., M.H.
Terima kasih, Yang Mulia.

5. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik. Ada Pihak Terkait?
Ya, baik. Dan sekarang untuk kedudukan Pihak Terkait dinyatakan ditutup karena perkara sudah berjalan jadi sekarang hanya ada 2 Pihak Pemohon dan Termohon.
Baik, hari ini Pemohon mengajukan Saksi yang 90 tetapi saya selalu katakan Saksi itu meskipun 100 atau 1000 itu *ndak* ada gunanya kalau isinya sama karena di pengadilan ini bukan banyak-banyakan tapi satu pun kalau bisa meyakinkan sebuah dalil itu bisa memenangkan perkara.

Berdasar pengalaman yang sudah-sudah, yang menang itu tidak selalu yang banyak itu meskipun kalau selisih itu bisa dikejar oleh suara yang banyak, kalau selisihnya misalnya selisih suaranya 20 lalu mengajukan Saksi 20 itu mungkin, kalau selisihnya banyak yang tidak mungkin dikejar oleh Saksi-Saksi, apa lagi nanti Termohon punya Saksi sebaliknya itu agak susah.

Oleh sebab itu sekarang pembuktiannya itu arahkan pada yang kualitatif, yang kualitatif bukan kuantitatif. Saya kira sudah paham soal kualitatif itu. Karena kalau salah angka itu bisa dibuktikan dari dokumen saja sebenarnya, angkanya berapa-berapa itu kita dokumen tapi kalau kualitatif itu *ndak* di saksi-saksi persidangan dan kita terbuka dengan seterbuka-terbukanya untuk dinilai nanti apa..., yang muncul di persidangan ini.

Baik, Saudara mengajukan 90 sekian Saksi, kita sudah menyeleksi, akan didengar sebanyak 40. Supaya maju ke depan Saudara Rachman bin R. Ramlan, siapa? Termohon sudah menjawab kan kemarin ya.

Baik. Maju Pak, maju. Pak Rachman bin R. Ramlan, Yadi Hermawan, Mochamad Apipi, Atep Mulyadi, Unip, Sarmedi, Wahdi Hidayat, Amirudi, Bay Sumarta, TB. Sudrajat, Taufik Hidayat, Suaedi, Mahyupi, Edi Sumardi, Sumadi, Agus Rusli, Rohendi, Hambali, Edi Sumardi, Ahyar, Wawan, Nursewanto, Edi Junaedi, Rahman Husen, Asep Wahyudin, Ade Supriatna, Nahriri? Tidak ada. Moch. Syaefudin, Syamsuri, Komarudin, Endang Marwi, Edi Junaedi, Arta, Dadi, Supriadi, Kurdi, Isra Darma Jaya, Kholil Rohman, Rumsiti, tidak ada ya? Dede Widarso.

Cukup, *oh*, masih ada ini di belakang ini. Dwi Sawarno, Udin Saprudin, Hafazhah. Bapak ada yang tidak beragama Islam ngacung? Islam semua.

Baik, sumpah akan diambil oleh Hakim Arsyad Sanusi.

6. HAKIM ANGGOTA: M.ARSYAD SANUSI

Saudara-saudara para Saksi ikuti lafal sumpah.

"Bismillahirrahmanirrahim, Demi Allah saya bersumpah sebagai Saksi dalam perkara ini akan memberikan keterangan yang benar, tidak lain daripada yang sebenarnya."

Terima kasih.

7. SEMUA SAKSI YANG BERAGAMA ISLAM

"Bismillahirrahmanirrahim, Demi Allah saya bersumpah sebagai Saksi dalam perkara ini akan memberikan keterangan yang benar tidak lain daripada yang sebenarnya."

8. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, sidang ini akan berlangsung sampai jam 11 atau paling lama jam 11.30, sehingga nanti kalau tidak terselesaikan kita tunda pada sidang berikutnya. Saudara Rahman bin Ramlan, maju.

9. SAKSI DARI PEMOHON: RACHMAN BIN R RAMLAN

Siap, Yang Mulia.

10. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, baik. Silakan Saudara mau menjelaskan apa oleh Penasihat Hukum itu diminta menjelaskan apa? Silakan. Saudara bekerja sebagai wartawan, silakan.

11. SAKSI DARI PEMOHON: RACHMAN BIN R RAMLAN

Assalamualaikum wr. wb.

Pada hari itu hari Minggu tanggal 3 Oktober 2010 lebih kurang jam 10 seusai saya melakukan kewajiban saya sebagai warga Pandeglang melakukan pencoblosan pada saat Pilkada. Saya berkeliling Pandeglang ingin membuat dokumentasi kegiatan Pemilukada pada saat itu.

Tepat saya berada di depan SDN 1 Kadumerak saya melihat rangkaian mobil Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang berkumpul di depan SDN tersebut. Ternyata pada hari itu Gubernur Banten Hj. Ratu Atut Chosiah beserta rombongan ingin memonitoring atau memantau pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Pandeglang.

Pada saat itu sudah hadir di tempat tersebut Bupati Pandeglang H. Erwan Kurtubi lengkap dengan mengenakan atribut bupatinya dan Jengkolnya juga didampingi Sekda dan Muspida Kabupaten Pandeglang.

Tak lama kemudian rombongan gubernur Ibu Hj. Ratu Atut Chosiah tiba di tempat didampingi oleh Kepala Biro Perlengkapan dan Umum H. Agus Randil dan Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI Saudara Andika, yang masih putri gubernur sendiri memasuki TPS tersebut.

Setibanya di dalam, Tim dari Gubernur Banten membagi-bagikan souvenir di antaranya buku dan gantungan kunci bergambar calon wakil Bupati nomor 6 yaitu Ibu Hj. Heryani dan di belakangnya gambar Bapak TB. Chasan Sochib yang merupakan suami dari calon wakil gubernur dan sekaligus ayah dari gubernur Banten Hj. Ratu Atut Chosiah.

Pada saat akan meninggalkan tempat karena Ibu Gubernur memang sudah mengenal kami, Beliau menepuk pundak saya, "Titip sukseskan dan pilih nomor 6", padahal saya sudah melakukan pencoblosan, saya hanya tersenyum. Yang menjadi keanehan bagi saya,

saya sebagai masyarakat yang awam tapi saya pernah mendengar bahwa tatkala seseorang sudah dinyatakan sebagai calon Bupati ataupun Gubernur pada saat disahkan segala fasilitas negara harus sudah tidak dipergunakan.

Tapi pada saat itu calon *incumbent* Erwan Kurtubi masih menggunakan atribut lengkap sebagai seorang Bupati dan juga menggunakan mobil dinas "A 1 K". Bukti-bukti sudah saya serahkan kepada advokat. Dan hanya itu yang akan saya sampaikan.

Terima kasih, Yang Mulia.

12. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya. Baik, Pak.

13. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Ini membagi-bagi souvenir dan kunci ini, itu siapa?

14. SAKSI DARI PEMOHON: RACHMAN BIN R RAMLAN

Itu tim dari rombongan Gubernur Banten. Di bawah (*suara tidak terdengar jelas*), saya tidak mengenal.

15. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Yang mana yang benar? Gubernur, yang gubernur..., Tadi Saudara katakan Gubernur.

16. SAKSI DARI PEMOHON: RACHMAN BIN R RAMLAN

Gubernur hanya menitip menepuk pundak saya, "Titip, pilih nomor 6". Tim gubernur yang datang di tempat membagikan buku dan gantungan kunci.

17. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Buku dan kunci ya?

18. SAKSI DARI PEMOHON: RACHMAN BIN R RAMLAN

Yang bergambar calon Wakil Bupati Heriyani dan di baliknya gambar suaminya Bapak TB. Chasan Sochib.

19. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Cukup. Saudara mau..., cukup ya?

20. SAKSI DARI PEMOHON: RACHMAN BIN R RAMLAN

Baik, terima kasih.

21. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Cukup. Yang kedua Yadi Hermawan.

22. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Baik, Yang Mulia. Saya akan menyampaikan apa yang saya ketahui pada saat sebelum terjadinya Pilkada. Yang pertama, saya menerima surat edaran Bupati Pandeglang tertanggal 1 September 2010. Saya terima pada tanggal 3 September, yang isinya untuk, "Mensukseskan Pilkada pasangan nomor 6", karena saya selaku Kepala Desa Perdana Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang.

Dan yang kedua, saya melihat surat edaran Bupati Pandeglang yang ditujukan kepada Pak Camat Sukaresmi Perihal *Fresh money* dan ADD yang isinya untuk mensukseskan Pilkada. Pada tanggal 3 Oktober, pasangan nomor 6 yaitu Bapak H. Erwan Kurtubi dan Ibu Hj. Iye.

Yang ketiga, pada hari Jumat, pada tanggal 24 September 2010 saya diundang sosialisasi *Fresh money* bertempat di Wira Carita. Di situlah saya ketemu dengan Bapak Bupati Pandeglang, pada waktu itu masih Bapak Erwan Kurtubi dan Ibu Gubernur Banten, Ibu Hj. Ratu Atut Chosiah, menyampaikan Ibu Gubernur kepada para Kepala Desa se-Kabupatena Pandeglang, Penyampaiannya "Kepada anak-anak Ibu yang masih setia, yang masih solid terhadap Ibu. Anak-anak Ibu, semuanya Ibu mohon jangan nakal. Anak-anak Ibu, sayang tidak kepada Bupati Pandeglang?" Semuanya pada menjawab, "Sayang". "Dan anak-anak Ibu untuk bersilaturahmi jangan *anclok-anclokan*", katanya. "Harus ke Pak Bupati dulu, ke Ibu Gubernur. Kalau anak-anak Ibu sayang terhadap Pak Bupati, maka Ibu akan kasih transport hadiah Rp1.000.000,00" dan pada waktu itu saya menerima uang Rp1.000.000,00 dari Ibu Gubernur berisi stiker pasangan nomor 6.

Juga yang ketiga, tadi yang ketiga..., Maaf, kepada Yang Mulia. Yang keempat, pada bulan September saya tidak tahu tanggalnya September 2010. Birokrasi khususnya guru, Kepala UPT, Kesehatan, termasuk Pak Camat Sukaresmi mengumpulkan masyarakat saya sebanyak 700 orang dan mengintervensi kepada masyarakat saya untuk mendukung dan memilih pasangan nomor 6 tersebut. Mereka mendoktrin, mengharuskan memilih Pilkada tertanggal 3 Oktober nanti harus memilih pasangan nomor 6.

Yang kelima, pada hari Rabu September, saya dipanggil Pak Camat Sukaresmi. Dikasih sarung, dia bilang katanya, "Ini harus dibagikan kepada RT, RW, termasuk tokoh masyarakat, diharuskan." Karena saya menjalankan amanah dari dia, maka saya sampaikan

kepada RT, RW. Dan di dalamnya ada stiker Pak Erwan. Itu yang ke-5 bahkan ada dipengecekan dari pihak kecamatan dibagikan atau tidak saya sampaikan dengan yang sebenarnya.

Yang keenam, pada tanggal 1 Oktober di hari Jumat 2 hari lagi kepada hampir mendekati Pemilu pada hari tenang Pak Camat menyuruh kepada Sekdes untuk memberikan insentif RT/RW dan Sekdes tersebut suruh menyampaikan insentif itu dari Pak Erwan karena Sekdes itu mungkin takut kepada saya sebagai Kepala Desa, maka saya diundang sama dia dipanggil untuk memberikan insentif tersebut kepada RW dan RT, saya bagikan kepada RT dan RW ini bahwa ini insentif dan Kader itu sudah tidak ada, sudah mereka bagikan langsung. Biasanya saya menerima insentif itu langsung kepada Kepala Desa insentif RW dan RT termasuk Kadernya karena saya selaku Kepala Desa tahu siapa Kader yang kerja dan yang tidak, mereka tidak tahu ada perubahan-perubahan di bawah tapi ternyata dia langsung dibagikan kepada Kader dan insentif RT/RW yang langsung membagikan pada hari tenang karena disuruh amanat dari Pak Camat seperti itu.

Yang ketujuh, pada saat pencoblosan, birokrasi khususnya guru dan UPT mengarahkan di pintu masuk untuk mencoblos pasangan nomor 6. ketika Ibu-Ibu masuk, Bapak-Bapak dia mengarahkan *si suruh kahirulsam* bahasa sundanya, Pak Yang Mulia, "Ke nomor 6 saja, ke nomor 6 saja, ke nomor 6 saja", pada saat itu saya di situ menyaksikan tapi saya hanya tinggal diam di situ tidak bisa apa-apa.

Dan yang kedelapan, pada hari Senin tanggal 25 Oktober ada yang menemukan kotak suara Kecamatan Sukaresmi di Kaliunan di kali dibuang itu coblosan nomor 5 semua dan saya sebagai Kepala Desa perdana karena itu menyangkut Kecamatan Sukaresmi saya meninjau ke sana ternyata saya lihat termasuk desa saya ada kurang lebih 58 itu desa saya yang pencoblosan nomor 5 betul bahwa itu tanda tangan TPS nomor 4, TPS 4, TPS 4 yang dicoblos nomor 5 itu kurang lebih ada 58 untuk desa saya dan untuk desa yang lainnya saya tidak tahu, cuma jumlah semuanya pada waktu itu kurang lebih 1.000 lebih yang diketahui dan saya bilang kepada Saksi, "Yang menemukan mohon itu untuk segera diajukan kepada yang berwajib atau siapa saja yang menyangkut Pilkada ini".

Mungkin kiranya hanya itu yang bisa saya sampaikan kepada Yang Mulia. Terima kasih.

23. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bapak dulu, ini Kepala Desanya.

24. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Ini Saudara Yadi bersemangat ya?

25. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Ya, Pak.

26. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Semangat.

27. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Semangat, Yang Mulia.

Mohon maaf sebentar tambahan karena memang saya selaku warga masyarakat Pandeglang semangat dengan adanya Mahkamah ini ternyata demokrasi ini terbuka karena saya, Pak, baru kali ini saya tidak tahu karena memang karena pengetahuan saya kurang pengalaman.

28. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Ya, baik, baik.

29. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, sekarang jawab pertanyaan saja.

30. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Semangat ya? Semangat sumpah pemuda ya, hari ini ya, *nah* (...)

31. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Terima kasih, Yang Mulia.

32. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Apa betul itu tadi keterangannya itu Gubernur yang langsung memberikan uang Rp1.000.000,00?

33. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Betul, Pak.

34. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Uangnya di mana sekarang?

35. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Uangnya saya sudah saya sampaikan kepada tim pengacara nomor 5 karena pada waktu itu gelar membuka pengaduan saya adukan, Pak, ke sana ke Bapak TB. Sukatma untuk apa yang terjadi di bawah semuanya barang bukti saya sampaikan kepada Pak Sukatma.

36. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Nah, Saudara Penasihat Hukum, uang Rp1.000.000,00 itu apa? Apa habis dimakan?

37. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Baik. Terima kasih, Yang Mulia.
Itu oleh tim dimasukkan sebagai barang bukti saya tidak tahu apakah itu bukti susulan atau meman..., *oh*, ya sudah ada, Yang Mulia, dan menggunakan amplop.

38. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Bukti-bukti sarung ada?

39. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Bukti sarung, Yang Mulia, semuanya sudah saya serahkan kepada Tim nomor 5.

40. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Stiker?

41. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Stiker. Strikernya tidak ada, Pak, karena stiker itu sudah hilang.

42. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Oh, stiker hilang. Itu mengenai Camat itu Saudara katakan ada memberikan insentif, Insentif berupa apa itu?

43. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Insentif itu berupa uang, Pak?

44. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Di luar 1 juta tadi.

45. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Di luar Rp1 juta?

46. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Di luar 1 juta. Itu insentif RT dan RW, termasuk Kader.

47. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Kader itu berapa?

48. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Itu nilainya per RT itu Rp142.000,00.

49. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Lalu Rp142.000,00 itu Saudara sudah kasih kepada pengacara?

50. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Insetif RT/RW saya kasihkan kepada RT/RW, Pak.

51. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Oh, RT/RW, Saudara tidak minta supaya dikasih pengacara, tidak?

52. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Tidak, tidak.

53. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Baik, cukup.

54. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Apipi.

55. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Ya, Yang Mulia.

56. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Silakan.

57. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Terima kasih, Yang Mulia.

Perkenalkan Yang Mulia, nama saya Mochamad Apipi, saya lahir dan besar di Pandeglang, walaupun beberapa tahun saya telah meninggalkan Pandeglang dan sekarang saya kembali lagi ke Pandeglang.

Saya dari masyarakat Pandeglang yang ingin mengabdikan kepada Pandeglang tetapi saya bukan orang birokrasi. Saya hanya menuntut keadilan saja, Yang Mulia.

Pada Pemilukada Kabupaten Pandeglang pada tanggal 23 Oktober 2010 yang lalu, ada kejanggalan-kejanggalan yang saya lihat dan saya ketahui sebagai masyarakat biasa. Karena apa? saya pernah kecewa, meninggalkan daerah saya sendiri dan kembali lagi saya ke Pandeglang ingin melihat dan ingin ada pengabdian saya sebagai masyarakat Pandeglang khususnya kepada Pandeglang, bukannya ada suatu intervensi ataupun intimidasi. Kejanggalan-kejanggalan yang sangat-sangat apa..., memalukan warga Pandeglang itu sangat banyak. Contohnya seorang birokrasi saya sebutkan, Asda III kalau *enggak* salah.

58. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Siapa, siapa?

59. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Asda III, Pak, Pak Dodo Juanda.

60. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Asisten III?

61. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Asda III. Itu pada hari Kamis, pada hari tenang pertama memang saya kenal dengan Beliau, itu dulu. Setelah kembali, kebetulan ada

beberapa rekan kami sedang duduk, waktu itu saya ada kegiatan Kecamatan Banjar.., ya, Yang Mulia.

62. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ini masih banyak Saksinya?

63. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Terima kasih, Yang Mulia.

Jadi pada hari Kamis Asisten III datang ke Kecamatan Banjar, itu langsung menekan kepada masyarakat Banjar khususnya yang ada di Kecamatan untuk mensukseskan nomor 6. Kata-kata Beliau seperti ini, "Pokoknya nomor 6 harus menang, pokoknya Erwan harus menang", itu Pak, terima kasih.

Yang lainnya ada kejadian, Pak, pada waktu tahap belajar mengajar dan kebetulan itu pada masa hari tenang kedua 1 Oktober 2010 hari Jumat, Pak. Ada kegiatan mengatasnamakan PGRI Kecamatan Banjar halal bihalal, tapi semua kepengurusan dan kepanitiaan diurus oleh staf-staf Kecamatan Banjar.

Itu pun sama, Pak, Asisten Daerah III datang, waktu itu *incumbent* Bupati Pandeglang H. Erwan Kurtubi datang, *event*-nya Halal Bihalal PGRI, tetapi yang memberi sambutan dari tokoh dan dari Bupati, sementara itu cuti tetapi fasilitas negara dia pakai, begitupun dengan Asta III. Pada waktu itu yang saya tahu dia cuti tapi fasilitas negara dia pakai.

Sementara itu cukup sekian, Yang Mulia. Terima kasih.

64. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Wujud penekanannya itu, Saudara katakan di Kecamatan Banjar Asisten III ini menekan penduduk untuk memilih nomor 6, bagaimana wujud bentuknya? Ini Saudara jangan ngarang-ngarang ya?

65. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Betul, Yang Mulia.

Menekannya dalam wujud dia datang ke Kecamatan Banjar dan kami ada di sana, di kantor kecamatan. Malah Beliau menghampiri saya, menghampiri saya dan berbicara, "Ini anaknya ini?". "Ya", saya bilang. "Pokoknya nomor 6 harus menang, pokoknya Erwan harus menang", itu ada rekan-rekan saya, Yang Mulia.

66. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Apa itu bentuk penekanan hanya ngomong saja?

67. SAKSI DARI PEMOHON: MOCHAMAD APIPI N

Tetapi pada saat itu pada masa hari tenang dan adanya dia di Kantor Pemerintahan.

68. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Berikutnya Saudara Atep Mulyadi.

69. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Terima kasih, Yang Mulia. *Assalamualaikum wr. wb.*

Saya warga Pandeglang dengan alamat Kampung Cibulakan Desa Kadu Bumbang. Di sini akan memberikan beberapa kesaksian yang saya lihat dan saya alami.

Yang pertama, akan saya sampaikan di sini memang tadi sudah diulas oleh kepala desa Pak Yadi, tetapi ingin saya tambahkan bahwa betul memang kejadian pada saat di Wira Carita itu memang kami oleh Ibu Gubernur itu diarahkan untuk mendukung salah satu calon yaitu nomor 6, bahkan saya tambahkan di sini Beliau menyinggung kepada *Fresh money* yang kala itu dia katakan bahwa kalau seandainya ada anak Ibu yang nakal dan tidak nurut kepada ibunya, terutama tidak mencoblos atau memilih nomor 6 maka ada kata juga akan di..., tidak diberikan, tetapi kami pada saat itu semua tidak begitu peduli karena kami tahu bahwa hal semacam itu sesungguhnya diucapkan bukan dalam konteks bahwa Pemilu ini harus jujur dan adil.

Dan kami jelas bahwa undang-undang mengatakan bahwa kepala desa PNS itu sudah dikatakan harus netral, tetapi pada saat beginilah kami para Kepala Desa selalu bahan antara netral tetapi di dalamnya juga ada penekanan dan di antaranya juga saya mendapatkan surat penekanan itu atau surat ajakan arahan dari Pak Bupati Erwan Kurtubi, cap ke tanda tangan Beliau yang disampaikan kepada Camat, waktu itu Camat saya, Pak Dadi.

Di dalam isi surat itu memang sifatnya rahasia dan Beliau mengarahkan untuk mengajak kepala desa UPT, PNS, PGRI untuk mensukseskan Beliau sebagai kandidat dari nomor 6, itu bukti sudah ada di pengacara Pak Sukatma. Terus di..., dari hal itu betul apa yang dikatakan pada saat itu Pak Gubernur bahwa saya pun selaku Kepala Desa inginnya netral-netral saja, terserah masyarakat saya maunya ke arah mana, karena sekarang sudah cerdas, mana yang baik dan mana yang tidak.

Apa yang diucapkan pada saat itu bahwa yang nakal atau yang tidak berpihak fulgar terhadap nomor 6 *toh* semuanya akan ditahan, ternyata bicara Beliau itu terbukti. Bahwa mana, yang mana..., dimana ada kepala desa yang loyal itu *Fresh money*nya segera dicairkan, tetapi pada kepala desa yang melaksanakan netral itu ternyata memang *Fresh*

money ada di..., sampai sekarang terakhirlah saya mendapatkan yang terakhir.

Padahal jelas *Fresh money* sejak dulu selalu berbarengan, tapi pada saat Pilkada ini *Fresh money* itu dijadikan alat penekanan menurut saya, dan pada saat itu memang kami setelah selesai upacara kami pun..., saya Selaku Kepala desa Kadu Bumbang diberikan uang senilai Rp1.000.000 berikut stiker.

Di dalamnya kami diberikan itu, dan stiker itu sudah saya bagikan kepada masyarakat, itu dari undangan kejadian di Hotel Wira. Ada juga beberapa kejadian yang menurut saya tidak sepatutnya, misalnya kejadian di desa saya, salah satu kandidat nomor 6 waktu itu meminta izin kepada saya untuk melakukan kegiatan Baksos kesehatan, tetapi saya jawab, "Silakan saja", dalam hal ini Partai PKS sebagai Garda terdepannya untuk menjalani itu dibantu oleh para petugas kesehatan yang berbajukan dinas.

Pada saat itu saya tanya apakah memang mau bakti sosial kesehatan, apakah ada *embel-embel* yang lain Ibu? Dia bilang, "Ada", "Membawa apa?", "Stiker". Saya bilang, "Kalau membawa stiker dari 1 sampai nomor 6 pun tidak boleh", kecuali memang ini menurut saya, memang tipu muslihat saja, Pak, karena apa? Karena kekhawatiran saya itu, kenapa saya tolak karena memang intinya dia tujuannya untuk berdagang stiker, membagikan kepada masyarakat yang pada saat itu mungkin hadir pada Baksos itu, maka dikhawatirkan inti dari tujuan kesehatan itu akan diabaikan, obat kadarluarsa atau obat mata dipakai obat sakit kepala. *Nah*, ini yang akhirnya (...)

70. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sebentar-sebentar.

71. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Ya.

72. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Jadi intinya Saudara tolak itu ya?

73. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Tolak. Saya tolak.

74. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, sudah tidak usah diperpanjang.

75. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Baik, kalau begitu.

76. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tidak usah menilai obat macam-macam.

77. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Ya, dan yang ketiga, saya sangat menyayangkan juga kejadian dimana sebelum Pilkada ini kami berjibaku membikin DPT, artinya DPT itu jelas ada di dalam spaduk untuk Pilkada Pandegelang dan seterusnya. Tetapi kenyataan di lapangan DPT yang kami terima..., terkejut. Ternyata DPT ini yang digunakan masih prodak lama, walaupun ada campuran atau tambahan sedikit-sedikit. Saya tahu persis bahwa orang-orang yang sudah meninggal, warga saya yang telah saya laporkan di situ juga masih tertera.

Alasan apapun saya tidak tahu, mungkin akan dijabarkan oleh yang lainnya, mungkin itu saja, Pak, dari saya sebagai Kepala Desa, sebagai abdi masyarakat yang harus netral tetapi di dalamnya kami selalu diarahkan, dipojokan tetapi kami sepakat seluruh kepala desa Pandegelang pada saat Pilkada semuanya netral. Dan dari kenetralan itu, kenapa kami mengadukan hal ini, karena ini suatu pelajaran agar kedepan di bumi Pandegelang ini tidak ada lagi penekanan, intimidasi dan lain-lain sebagainya.

Saya ingin semuanya lancar berdasarkan aturan-aturan hukum yang telah diberlakukan di Indonesia ini, sehingga kami mengadupun bukan dari pihak manapun. Tapi saya datang ke sini sebagai warga masyarakat Pandeglang yang meminta keadilan, agar keadilan dan hukum ditegakkan dalam Pemilu Pilkada ini dengan seadil-adilnya.

Demikian. Terima kasih, Yang Mulia.

78. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Ya, saya tertarik ini Saudara Kepala Desa, paket ini surat Camat, Saudara katakan tadi itu rahasia. *Nah*, kalau rahasia bagaimana Saudara tahu?

79. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Sifatnya itu rahasia, di atasnya itu perihal..., sifat rahasia.

80. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Tapi kan Saudara baca itu?

81. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Ya, baca. Diperlihatkan oleh Pak Camat, kebetulan Pak Camatnya waktu itu hadir dan hadir seluruh Saksi.

82. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Ada *copy*-nya Saudara?

83. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Ada *copy*-nya.

84. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Ada *copy*-nya. Ya, kemudian Saudara terima uang 1 juta?

85. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Betul.

86. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Dari...?

87. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Waktu itu diterima dari tim BPMD..., di situ ada dari Provinsi dan dari Kabupaten juga, Pak.

88. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

BPMD itu apa itu?

89. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

90. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
Nah, baik. Saudara katakan ada masalah DPT, dipakai produk lama, kemudian ada orang meninggal masih tercantum, bagaimana itu?

91. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Betul. Ya, saya sebagai Kepala Desa, tahu persis, ya kebetulan di situ juga ada pegawai desa yang namanya Dede Rusli, itu sebelum pembikinan DPT itu, sudah meninggal dunia dan sudah dicatat dan dilaporkan ke Camat, tapi timbul lagi. Bukan itu saja bahwa..., (...)

92. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Baik, waktu Saudara terima uang 1 juta dari Tim, katakanlah begitu, Saudara coblos nomor berapa?

93. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Itu rahasia.

94. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Oh, rahasia. Bukan nomor 6?

95. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Saya tidak bisa mengatakan di sini, Pak.

96. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Kan sudah berlalu?

97. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Ya?

98. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Sudah berlalu itu.

99. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Betul, memang kerahasiaan kami itu sebagai pegawai aparat itu sampai kapan pun tidak boleh ada orang yang tahu.

100. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Saudara takut dimutasikan?

101. SAKSI DARI PEMOHON: ATEP MULYADI

Siap, kalau memang itu bersalah.

102. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Cukup, Pak.

103. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik. Ini sudah ada 2 Kades, banyak sekali Kadesnya. Unip? Kaur Pemerintahan Desa Dalembalar.

104. HAKIM ANGGOTA: M. ARSYAD SANUSI

Dalembalar.

105. SAKSI DARI PEMOHON: UNIP

Ya, Pak. Yang Mulia, terima kasih atas waktunya.

Di sini saya sebagai Kaur Desa Dalembalar, pada sore itu hari Sabtu tepat pukul 17.30, ketika saya sedang bertamu ke rumah Pak Kades Desa Dalembalar, saya sedang santai, ngopi, tiba-tiba datang utusan dari Cimanuk, yang terdiri dari Bapak Suryadi atau Edi, kemudian Ibu Ninik Marfidi, kemudian Ibu Hamidah atau Ibu Ida Sebagai bendahara kecamatan dan Bapak Atang Sutandar dan kebetulan Pak Atang itu, pas waktu itu memang supir, Pak, supir dari kecamatan.

Mereka bilang dan berbisik sama kepala desa, "Ada titipan dari Bapak Erwan dan tolong juga sukseskan nomor 6 di Desa Dalembalar". Kebetulan saya juga terkejut, Pak, terkejut..., terkejut sekali ketika mereka membuka SPJ atau surat pertanggung jawaban soal insentif RT/RW dan Kader mereka menghitung uangnya berjumlah Rp 4.500.000,00 tetapi saya heran..., saya heran sekali kenapa pengajuan itu harusnya dicairkan sebelum Idul Fitri? Kenapa pas mau malam..., apa mau sebelum hari pemilihan itu dicairkan? Padahal pengajuannya harusnya sebelum Idul Fitri.

Itu Pak, Yang saya ketahui, saya rasakan dan saya lihat. Terima kasih.

106. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sudah, Pak. Cukup ya? Cukup.
Kemudian Saudara Sarmedi. Kades Muruy.

107. SAKSI DARI PEMOHON: SARMEDE MEDI ASRORI

Assalamualaikum wr. wb. Terima kasih, Yang Mulia, atas kesempatannya yang diberikan kepada saya.

Nama saya H. Sarmede Asrori, jabatan saya Kepala Desa Muruy, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Alamat saya Desa Muruy, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Saya memiliki jabatan Kepala Desa sudah 12 tahun 2 periode.

Dalam pelaksanaan Pilkada tahun 2010 ini yang dilaksanakan oleh Kabupaten Pandeglang, saya sebagai Kepala Desa Muruy menemui suatu kejanggalan-kejanggalan. Dasar kejanggalan saya ini, pertama saya mendengar, kedua saya melihat, ketiga saya menyaksikan dan saya merasakan adanya doktrin-doktrin intimidasi yang dilakukan oleh calon Bupati nomor 6 yaitu H. Erwan Kurtubi dan H. Heryani dalam singkatannya yaitu Wani.

Adanya doktrin intimidasi tersebut yang pertama pada tanggal 21 September 2010 saya menerima surat dari Camat Menes yang bernama H. Mahfud. Dasar surat perintah itu adalah dari perintah Bupati Kabupaten Pandeglang. Isi surat itu saya diperintahkan untuk mengikuti sosialisasi *Fresh money* yang diadakan di tempat di Hotel Wira Carita.

Suatu kejanggalan itu saya berpakaian dinas lengkap karena ini adalah perintah tugas. Tapi kenyataannya setelah saya datang ke tempat tersebut bukan sosialisasi *Fresh money* yang mana biasanya sosialisasi itu ada juknis dan juklak, tetapi pada waktu itu tidak ada juknis dan juklak yang artinya gubernur Banten dan Bupati Pandeglang dalam hal ini calon ini nomor 6 itu hanya mengkampanyekan dirinya untuk mengukuhkan hasilnya raih suara nanti di dalam pencoblosan nanti.

Doktrin-doktrin tersebut yang dilontarkan tadi, yang sudah Kades-Kades yang lain yang menjelaskan tidak usah diulangi lagi, hanya tambahan saja setelahnya Ibu Gubernur dan staf kabupaten Pandeglang membagikan, Ibu juga berjanji, "Kalau Kepala Desa semuanya setia dan tidak ada pilihan lain kecuali memilih nomor 6 H. Erwan Kurtubi dan H. Heryani maka Ibu akan beri perbulan kades-kades yang simpati ini sebesar Rp2.000.000 per bulan".

Justru karena itu, saya merasa terkejut karena adanya doktrin tersebut maka 90% Kepala Desa tepuk tangan dan dia mengatakan, "Inilah calon pimpinan kita", tergiur dengan ajakan itu.

Lagi, tambahannya dari Pak gubernur mungkin Pak Kades tahu siapa itu H. Erwan Kurtubi itu adalah bupati sebagai orang tua. Siapa itu..., H. Iye? Ya, sudah tentu, tidak lain tidak bukan adalah Ibu tirinya Ibu gubernur. Untuk itu saya merasa kejanggalan, terkejut waktu itu.

Untuk yang keduanya, doktrin yang diberikan oleh..., yang dilakukan oleh Camat Menes selama pergantian Camat Menes itu, kalau saya saksikan di dalam pertemuan dimana pun atau di dalam pertemuan dinas dia hanya mengkampanyekan, "Sukses agar semua itu memilih

Bapak kita yaitu Bapak Bupati, H. Erwan Kurtubi. Kita harus kompak harus 1 barisan, harus 1 pendapat”, katanya.

Saya menyampaikan amanat dari Bapak Bupati itu yang memberi calon nomor 6, saya serahkan kepada Lurah-Lurah ini untuk mensukseskan terpilihnya saya nanti, pada waktu itu saya tidak penda..., tidak sependapat dengan ajakan Camat, itu pada tanggal 27 September. Pak Camat memerintahkan rapat dinas dan dalam surat itu tidak boleh diwakilkan, saya hadir rapat dinas itu, kenyataannya isi dari rapat dinas itu di lain untuk kondusifnya pemilihan, dia memerintahkan untuk kita kompak agar memilih calon nomor 6 yaitu H. Erwan dan H. Iye. Saya tidak sependapat bagaimana, Pak, saya sebagai Kepala Desa ini, masyarakat saya banyak, sudah barang tentu pikiran-pikiran ini berlainan, ada yang percaya kepada calon ini, ada yang dipercaya kepada calon lainnya, mau apa diadakan demokrasi ini kalau kita hanya penekanan pada satu calon saja, sudah saya..., sudah saja dilantik 1 orang.

Nah, di sini pemahaman-pemahaman seperti ini, saya kurang artinya sependapat bagi saya sendiri *gitu*, mungkin pemahaman yang lain itu mungkin, Yang Mulia, yang lebih bisa menjelaskan, jadi dengan adanya doktrin itu saya tidak sependapat arti..., akhirnya saya dikucilkan atau saya dipisahkan.

Pada waktu tanggalnya saya lupa, Pak Camat Menes mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, dengan Kades-Kades kecuali saya, yang kejanggalan tersebut pertemuan itu memakai kop stempel Kecamatan tapi saya sendiri tidak diundang karena saya tidak sependapat, waktu itu saya telepon Pak Camat, “Kenapa Pak Camat, saya ini Kepala Desa Muruy bagian dari wilayah Kecamatan Menes, Bapak membawa kop stempel Kecamatan kenapa saya tidak diundang, tetapi masyarakat itu yang malah diundang, kata dia, “Ini terbatas”, lalu ditutuplah HP itu.

Justru dengan kejanggalan-kejanggalan seperti itu, saya artinya merasa tercengang apakah ini yang disebut demokrasi yang sebenarnya, saya merasa tercengang kalau ini demokrasi yang dilaksanakan oleh oknum calon tersebut maka akan meresahkan masyarakat ini yang artinya apakah daerah kabupaten akan dijadikan keraton tanpa diadakan artinya pemilihan secara demokrasi.

Terima kasih. Atas kekurangan saya mohon maaf.

Wasalamualaikum wr. wb.

108. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, Bapak Sarmedi sudah. Kemudian bagaimana kalau kita selesaikan Kades-Kadesnya dulu ya? Saudara mengajukan 22 Kades tetapi tidak semuanya. Apakah kalau keterangannya sama, kita anggap sama ya keterangannya kalau memang sama artinya keterlibatan

Gubernur mengumpulkan Kades, memberi uang sama-sama begitu artinya sampai 22 itu kan kalau diulang-ulang *gitu* ini sudah 4 sama *gitu*.

Apa kita anggap cukup saja yang Kades, dengan pengertian kecuali ada hal yang lain dari Kades-Kades itu yang berbeda dari yang diterangkan sebelumnya. Apa ada Kades yang menerangkan berbeda?

109. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Baik. Terima kasih, Yang Mulia.

Memang sesungguhnya lebih Kades yang akan kami hadirkan akan tetapi Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi tadi memang membatasi, tetapi, Yang Mulia, dari Kades-Kades tersebut adalah betul memang ada keterangan-keterangan yang sama akan tetapi dari Kades-Kades tersebut juga selain ada yang sama ada karakter-karakter dan kejadian-kejadian tersendiri berkaitan dengan Pemilukadanya, Yang Mulia, kalau berkaitan dengan Gubernur ya sama mereka semuanya dapat Rp1.000.000,00 pertemuan di wilayah Carita ya sama semuanya.

Mereka juga melihat surat Bupati Pandeglang tanggal 1 September 2010 tentang instruksi itu benar, terus mereka kemudian juga tahu, melihat dan mendapatkan, melihat surat khusus juga itu tentang *fresh money* dan anggaran dana desa tanggal 3 September 2010, mereka pun melihat, tetapi di antara itu ada kejadian-kejadian yang saling berbeda selain itu, Yang Mulia, tetapi kami serahkan sepenuhnya kepada Yang Mulia untuk apakah tetap diminta atau tidak.

Terima kasih, Yang Mulia.

110. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, secara..., ada *enggak* yang beda-beda? Bisa disebutkan *enggak* Kades mana? Artinya yang beberapa hal sama terus ada tambahan variasi yang *agak* lain *gitu*.

111. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Yang Mulia, saya juga lupa untuk yang satu per satunya tetapi karakternya itu ada misalkan DPP-nya itu tercantum warganya tetapi pada hari H itu warganya datang melaporkan mereka tidak dipanggil contohnya itu di antaranya.

112. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Itu ada Kades yang begitu?

113. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Ya, itu banyak juga seperti itu, Yang Mulia, Kades-Kades seperti itu. Terus kemudian juga Kades yang mengetahui tentang pembagian insentif untuk RT/RW melalui pembagiannya melalui Kades tersebut. Terus kemudian juga ada Kades yang memang diintervensi langsung oleh Bupati berkaitan dengan Pemilikada.

114. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baiklah kalau begitu.

115. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Saya serahkan kepada (...)

116. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, kalau begitu tapi singkat-singkat saja ya jangan terlalu banyak ilustrasi. Artinya untuk beberapa hal pokok tadi sudah sama *gitu* ya. Ini tambahannya yang berbeda *gitu* ya. Karakternya sama terus yang tambahan-tambahan kalau *ndak* ada tambahan berbeda sama, *gitu* saja ya. Baik, kemudian Saudara..., masuk ke Kades-Kades saja dulu ya.

Saudara Amirudi, mana Saudara Amirudi? Silakan, Pak Amirudi.

117. SAKSI DARI PEMOHON: AMIRUDI

Ya. Terima kasih, Yang Mulia.

Mungkin dari para Kades untuk penjelasan mengenai *fresh money* terus mungkin untuk keterangan pembagian insentif dan yang lainnya atau intimidasi mungkin sama, tapi mungkin sedikit saya menjelaskan penambahan atas tadi yang disampaikan oleh Kaur saya bahwasanya pada saat pada hari Sabtu tanggal 2 kalau *enggak* salah itu memang betul saya selaku Kades kedatangan tim dari kecamatan yaitu dari bendahara-bendahara dari Kasi para Kasi yang memberikan kepada saya pada saat itu insentif RT/RW dan para Kader yang seharusnya memang betul itu kita harapkan pencairannya sebelum lebaran.

Pada saat lebaran kita mohon untuk pengajuannya tetapi tidak cair, tapi pada cairnya itu pada malam H mau pemilihan Pilkada tersebut dan itu memang betul saya terima dan saya sampaikan langsung pada malam hari itu juga dan saya langsung sesuai dengan amanat dari tim bahwa pada saat itu "Tolong Pak Lurah ini titip dari Pak Bupati untuk mensukseskan nomor 6". Itu mungkin tambahan, yang lainnya mungkin *fresh money* tadi sama mungkin (...)

118. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sudah, sudah. Kalau yang sudah sama sudah ya jangan diulangi lagi.

119. SAKSI DARI PEMOHON: AMIRUDI

Terima kasih, Yang Mulia.

120. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Yang spesifik di masing-masing desa saja. Pak Hambali Kades Citalahab.

121. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

Baik. Terima kasih, Yang Mulia.

Ya, saya ingin melaporkan tentang kejadian di desa saya Desa Citalahab terkait dengan Pemilukada. Yang saya anehkan dalam DPT warga saya ada akan tetapi tidak mendapatkan panggilan itu.

Yang selanjutnya juga Ketua TPSnya di masing-masing di desa saya itu ada 7 TPS, 5 TPS itu di dominasi oleh PNS ketuanya. Semuanya itu mengarahkan kepada nomor 6, supaya memilih nomor 6. Yang saya jadi sedih sebagai Kepala Desa *kok* kenapa ini warga saya ada di dalam DPT-nya ada akan tetapi dia tidak dapat undangan panggilan, itu yang saya anehkan.

Selanjutnya juga mohon maaf, Pak Hakim Yang Mulia. Di kecamatan ini saya merasa sedih, 11 desa di Kecamatan Banjar itu semuanya didoktrin oleh Camat dan Sekwilmat supaya mengarahkan ke nomor 6. Saya sebagai Ketua Paguyubannya di situ umpamanya karena saya umpamanya bertolak belakang saya bilang, "*Enggak* usah begitu, dalam aturan KPU itu tidak boleh memihak kepada salah satu partai akan tetapi kenapa Bapak sebagai Camat dan Sekwilmat jelas-jelas Bapak PNS kenapa harus mendukung salah satu calon? Kan Bapak tidak boleh", umpamanya. Lalu Beliau membenci kepada saya, setiap ada kegiatan saya tidak diundang.

122. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tapi *ndak* jawab ya? Cuma membenci saja. Tidak menjawab? Menjawab apa itu Bapak?

123. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

Dia bilang umpamanya, "Biarkan saja Bapak Lurah *mah*", katanya. Dia *enggak* bisa jawab apa-apa.

124. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, Pak Lurah (...)

125. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

Karena saya dia itu perintah katanya dari pimpinan dari kabupaten.

126. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, Pak Kades *ndak* usah dihiraukan *gitu* ya jawabannya?

127. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

Bagaimana, Pak Mulia?

128. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Artinya Pak Camat itu bilang, "Sudahlah Pak Kades Hambali *ndak* usah dihiraukan", *gitu* ya?

129. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

Ya, kira-kira semacam itu karena setiap ada kegiatan saya karena saya bertolak belakang maksud saya, saya bilang umpamanya "*Enggak* usah mengganggu siapa ini, terlalu mencolok lah" umpamanya.

130. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Pak Hambali, desa di Pandeglang ada berapa, Pak?

131. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

Di Desa (...)

132. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Seluruh Pandeglang itu berapa desa?

133. SAKSI DARI PEMOHON: HAMBALI

322 kepala desa *gitu*, 322 desa.
Demikian sementara, Pak Hakim Yang Mulia.

134. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik. Kemudian desa dulu ya Kades dulu ya? Komarudin, Waringin Kurung.

135. SAKSI DARI PEMOHON: KOMARUDIN

Assalamualaikum wr..wb, Yang Mulia.

Yang saya ketahui di desa saya yaitu tepatnya pada hari Rabu sebelum pemilihan Bupati Pandeglang saya didatangi oleh yang namanya Agus Randil, yang saya tanya pada waktu itu Bapak ini dari mana, saya dari Provinsi saya Kepala Biro Perlengkapan Provinsi Banten.

Dan tiba-tiba pada waktu itu beliau menanya kepada saya, "Kamu lurah mau milih siapa?", saya jawab, Pak, "Itu *mah* urusan saya bagaimana nanti saja". Terus dia bilang, "Pada waktu itu prediksi saya bahwa Pemilukada di Pandeglang yang akan dilaksanakan ini yang akan dimenangkan oleh pasangan nomor 6 dan menurut LSI juga sudah 62%. Jadi tolong lurah bantu pasangan nomor 6 yaitu pasangan Wani karena apabila di desa *ente* pada waktu itu ngomongnya tidak sukses nomor 6 maka saya akan tutup kran untuk desa ini".

Sekian. Terima kasih, Pak Hakim.

136. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, baik. Yang lain sama ya dengan yang sebelumnya. Ya, kemudian Bapak Kades Sukajadi Doni Agustiana mana Pak Doni Agus *oh*, tidak ada ini Pak Doni Agus tadi tidak hadir, mana?

137. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Tidak, Pak Yang Mulia.

138. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tadi tidak ikut sumpah ya?

139. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Tidak.

140. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, sudah nanti kalau yang tidak ikut sumpah Kades-Kadesnya *no* saja ya buat *affidavit* saja ya tulis saja dilampirkan biar tidak tidak semuanya. Endang Marwi Kades Carita, tidak disumpah tadi ya?

141. SAKSI DARI PEMOHON: ENDANG MARWI

Sudah, Pak.

142. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sudah sumpah ya? Oke, silakan Pak Endang.
Apa yang beda Pak Endang?

143. SAKSI DARI PEMOHON: ENDANG MARWI

Ya. Yang Mulia, terima kasih.

Yang beda pada saat itu pada hari Sabtu, Yang Mulia, karena untuk pencairan *fresh money* kalau hari Sabtu di bank itu kan tutup, Yang Mulia, di Bank PPD Labuan, Yang Mulia, tapi pada saat itu kata Pak Camat, "Kalau Kepala Desa yang nurut, silakan ambil uang itu karena buat malam kita pesta", katanya, tapi ingat harus mengikuti arahan saya begitu, Yang Mulia.

Jadi pada saat itu saya karena memang sama dengan lurah-lurah yang lain harus istilahnya netral jadi mereka ngebenci terus sama saya, pak Yang Mulia. "Jadi maka itu pada hari Sabtu itu bisa dicairkan uang *fresh money* walaupun bank itu tutup", katanya, Yang Mulia. Yang penting sukseskan Wani begitu perbedaanya sedikit, Yang Mulia.

Terima kasih.

144. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, Pak Edi Junaedi Kades Cijalarang.

145. SAKSI DARI PEMOHON: EDI JUNAEDI

Terima kasih, Yang Mulia.

Yang lain-lainnya sama, Pak, tapi ada sedikit perbedaan penemuan di lapangan di desa saya, saya mendapat laporan dari RT bahwa Ketua TPS sebagai Ketua TPS itu membagikan surat undangan kepada masyarakat yang punya hak untuk memilih tapi ada *embel-embel* pembicaraannya sehingga masyarakat tersebut dibawa oleh RT ke rumah saya melapor mereka merasa diancam atau ditakut-takuti kalau tidak memilih pasangan Wani nomor 6 maka biaya sekolah akan mahal dan bantuan-bantuan yang lainnya seperti bantuan untuk murid-murid yang tidak mampu tidak akan diberikan

Terima kasih, Yang Mulia.

146. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, baik. Kemudian Kades Pasir Tenjo, H. Arta ada?

147. SAKSI DARI PEMOHON: ARTA

Ya, *assalammualaikum wr. wb.* yang terhormat Hakim Mahkamah Konstitusi yang saya hormati.

Kalau intinya, Pak, Para Kepala Desa itu sama cuma saya yang satu ini yang paling terasingkan bahwa sampai hari kemarin, hari Senin yang namanya *fresh money* itu belum keluar kalau yang lain sudah.

Itu ancaman memang dari Camat sebelumnya pas waktu hari Jumat sebelum pemilihan, Pak Camat itu mengadakan pengajian seolah-olah kampanye saya juga diundang cuma saya tidak datang, itu di desa saya di karenakan ada kepentingan keluarga yang sakit di rumah sakit itu intinya, Pak. Sampai sekarang sampai kemarin hari Senin baru bisa dicairkan itu tidak dikasih rekomendasi dari Pak Camat.

Itu yang saya bisa laporkan. Terima kasih.

Assalammualaikum wr wb.

148. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik. Kemudian Bapak Kades Teluk ya Dadi Supiadi.
Silakan, Pak.

149. SAKSI DARI PEMOHON: DADI SUPIADI

Terima kasih, Yang Mulia.
Assalamualaikum wr. wb.

150. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Walaikumsalam.

151. SAKSI DARI PEMOHON: DADI SUPIADI

Pada intinya penjelasan semua Kades sama tentang *fresh money* dan ADD. Cuma di Desa Teluk ada 1 kejadian yang luar biasa berkaitan dengan musibah banjir. Musibah banjir di Desa Teluk terjadi 4 hari..., 5 hari sebelum pemilihan Pilkada, Camat Labuan memimpin langsung turun ke lapangan membawa bantuan bencana alam yang tidak melalui kantor Pemerintahan Desa. Beliau membagikan langsung ke masyarakat dan disebutkan bahwa bantuan ini dari Nomor 6.

Pada tanggal 30 September hari Kamis sore, Beliau memimpin langsung untuk membagikan insentif RT dan RW berikut insentif Kader di kantor Desa saya datang belakangan karena pengetahuan tentang adanya dibagikan itu mendadak. Beliau dalam sambutannya, "Tolong semua jajaran Pemerintahan dari RT dan RW berikut Kader harus ikut mendukung Nomor 6 apapun resikonya walaupun jabatan akan jadi taruhan yang penting apapun kita harus dukung Nomor 6". Itu saja

mungkin, Pak, yang rada beda keterangan yang saya dapat karena waktu itu saya hadir di tempat pembagian insentif RT dan RW.

Terima kasih, Yang Mulia.

152. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik. Berikutnya Saudara Kades Sukarame, Supriadi.

153. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Yang Mulia untuk Kades (...)

154. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Belum disumpah ya? Nanti habis David saja.

155. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Ya, baik. Terima kasih, Yang Mulia.

156. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Kemudian Kurdi, Kades Tenjolahang.

157. SAKSI DARI PEMOHON: KURDI

Ya, terima kasih. *Assalamualaikum. wr. wb.*

Dari saya untuk menerangkan bahwa saya sama Kades-Kades juga pendapatnya sama, cuma saya insentif RT/RW itu aneh, yang lainnya dibagikan sebelum Pilkada..., mau Pilkada tapi saya *mah* sesudah Pilkada. Jadi saya itu bingung, Pak, bingungnya kenapa orang lain *mah* dibagikan terus, saya *mah* tidak. Juga *fresh money, fresh money* juga sama. Sama sama Beliau sama rekan-rekan saya bertiga..., tiga Desa Kecamatan Jiput itu 3 desa, Pak. Tiga desa yang di..., di-*pending*, di-*pending* itu 3 desa. Sampang bitung sama Tenjolahang sama Jaya Mekang, Pak.

Ya, sekian saja dari saya. Terima kasih.

158. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, berikutnya Isra Darma Jaya, Kades Cahaya Mekar. Tadi sudah disumpah mana orangnya? Mana orangnya?

159. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Tidak termasuk, Yang Mulia.
Yang untuk Kades Cahaya Mekar ini, jadi *affidavit* saja, Yang Mulia. Mohon, terima kasih.

160. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Kholil Rohman, sudah disumpah?

161. SAKSI DARI PEMOHON: KHOLIL ROHMAN

Assalamualaikum. wr. wb.

162. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sudah disumpah tadi ya? Tadi yang tidak sumpah kami pertimbangkan agar tidak terlalu banyak ya? Jadi kita pilih saja yang ini yang tidak disumpah tadi kalau merasa perlu ini *affidavit* saja ya? Kholil Rohman.

163. SAKSI DARI PEMOHON: KHOLIL ROHMAN

Ya, Pak. Terima kasih, Yang Mulia.

164. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Kades Sampang ya?

165. SAKSI DARI PEMOHON: KHOLIL ROHMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Jadi saya Pak untuk di Kecamatan Jiput ada keanehan jadi saya itu jadi Kepala Desa oleh Camat itu merasa dasingkan *gitu* sehingga pada tanggal 2 Oktober pada hari Sabtu jam 10, jam 10 itu saya didatangi RT bahwa karena ada Desa tetangga *gitu* ya Desa Pamarayan dekat Desa Sampang Bitung, saya didatangi RW menanyakan insentif pada tanggal 2 hari Sabtu itu Oktober kata saya, "Tidak tahu". Bahwa insentif RT itu saya tidak tahu, dikarenakan RT saya diberitahu oleh tetangga desa, cuma saya menanyakan ke tetangga desa memang pada malam Sabtu itu tanggal 2 Oktober dicairkan RT RW itu insentifnya kepada yang 10 Desa.

166. SAKSI DARI PEMOHON: KHOLIL ROHMAN

.... Yang kami 3 desa *mah* ya..., dari 13 desa, yang kami dari 3 desa itu di-*pending*. Itu keanehan dari kami yang tiga desa ini. Sampai dana *fresh money* pun, dana bantuan dari provinsi untuk pedesaan, sehingga kami itu sampai di-*pending*.

Setelah Pilkada pada hari Senin itu dicairkan, desa yang 10 desa *mah*, untuk Kecamatan Ciput. Yang 3 desa tetap di-*pending*. Baru dicairkan kemarin, sampai insentif RT pun di-*pending*, itu yang tiga desa. Terima kasih, hanya itu yang saya sampaikan.

167. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, baik. Sekarang siapa? Dede Widarso.

168. SAKSI DARI PEMOHON: DEDE WIDARSO

Ya, Yang Mulia. Terima kasih waktunya.

169. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Desa Sidomukti.

170. SAKSI DARI PEMOHON: DEDE WIDARSO

Assalammualaikum wr. wb.

Yang Mulia yang saya hormati. Pada dasarnya semua kepala desa semuanya sama, tapi ada yang lebih spesifik, yang saya rasakan, saya dengar, dan saya lihat bahwa di desa saya, Desa Sidomukti, bidan desa, bidan desa itu membagikan pada H-2 sebelum pelaksanaan Pilkada Kabupaten Pandeglang, Bidan Desa membagikan kepada kader Posyandu uang sebesar Rp22.000,00. Dan Bidan Desa mengatakan bahwa ini ada uang titipan dari Kepala Puskesmas, Perdana. Kepala Puskesmas Perdana berasal dari Bapak Bupati, katanya. Itu saya mungkin yang lebih spesifik, Yang Mulia. Terima kasih.

171. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, kalau begitu sudah..., Kades-Kades yang disumpah semuanya sudah? Ada yang disumpah, yang belum bicara? Baik, masih ada 14 Kades yang hadir, tapi tidak diambil sumpah karena ini keterangannya kalau dari resume ini sama. Oleh sebab itu nanti diapi dapit saja, ya. Diserahkan ke sini api dapit-nya.

Kemudian, kita teruskan ke yang bukan Kades sekarang. Ketua RT, coba saya ingin tahu Ketua RT ini agar ..., 53 ya? *Ndak, ndak* disumpah *kok*, yang tidak disumpah, tidak usah. Di sini juga ada Ketua

RT, Ketua RW, dan sebagainya. Kita lihat dari depan. Pak Bay Sumarta mana? Bapak sebagai Kepala Dinas, ya?

172. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Kepala Badan BP3AKB, pada saat itu, Pak.

173. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Kependudukan dan Pencatatan Sipil, ya?

174. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Bukan, ini jabatan yang sekarang, terakhir. Pada saat saya terima surat dari Pak Bupati yang intinya sama untuk mensukseskan Pemilukada dengan mensukseskan Pasangan Nomor 6. Itu, itu pada saat itu saya menjabat Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana.

175. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Pada saat itu?

176. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Pada saat itu.

177. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ini, yang sekarang Kades dirapikan dulu. Apa Pak, Kepala Badan?

178. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Sekarang Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

179. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, *ndak*, yang dulu Kepala Badan apa?

180. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, BPPPAKB, Pak.

181. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke, Bapak diminta menggerakkan PNS, begitu? Agar mendukung, mensukseskan, atau Bapak melihat itu? Apa yang Bapak alami?

182. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Itu saya terima surat yang terima seperti Pak Kades tadi. Sebab di surat itu ditujukannya kepada Kepala SKPD, kemudian Pak Camat, kemudian Pak Kades. Maka, mungkin porsi untuk Kepala Dinas SKPD, saya juga terima.

183. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Dari Bupati, ya?

184. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Ya, saya melalui tata usaha, Pak.

185. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, artinya surat itu ditandatangani siapa?

186. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Ditanda tangan Bupati.

187. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ditandatangani Bupati. Ya, oke. Yang isinya itu agar mendukung dan mensukseskan Pasangan Calon nomor urut 6, ya?

188. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Nomor 6.

189. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Saudara Pemohon, ini suratnya Saudara bisa tunjukkan kopinya nanti, ya?

190. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Semuanya, Yang Mulia, sudah diserahkan kepada Kepaniteraan, semua surat-surat. Terima kasih, Yang Mulia.

191. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke, baik. Saya kira cukup ya, Pak Bay Sumarta, ya? Apa ada lagi yang ingin Bapak persaksikan? Cukup?

192. SAKSI DARI PEMOHON: BAY SUMARTA

Saya rasa cukup, Pak.

193. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Cukup. Bapak TB. Sudrajat? Staf Ahli Bupati. Silakan, Pak. Sekarang jabatannya apa Pak?

194. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Saya, jabatan saya sekarang Staf Ahli Bupati, bidang Pembangunan. Pada tanggal 6 September 2010, saya dipindah, dipindah jadi Staf Ahli sejak tanggal 6 September. Sebelum itu saya Asisten Daerah III. Asda III, bidang Administrasi Umum.

195. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, oke. Terus apa yang Bapak ketahui?

196. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Yang saya ingin sampaikan, itu mengenai surat Bupati tentang ajakan, perintah pada Kepala SKPD, pada Camat, PGRI, dan PNS. Untuk mensukseskan nomor 6. *Nah*, ini proses sebenarnya melalui Asda III kalau sesuai dengan Tupoksi, tetapi ini saya tahu suratnya sudah tahu dari luar, Pak. Tahunya dari luar (...)

197. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Lah, Bapak *enggak* dapat surat?

198. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Kapasitas saya seharusnya memaraf surat itu Pak sebelum keluar.

199. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oh, seharusnya memaraf tapi surat itu ada tapi Bapak ndak ikut maraf begitu?

200. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Enggak ikut paraf Pak. Jadi saya terima itu dari laporan dari kawan-kawan yang ada di SKPD ini kok ada surat perintah?

201. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bapak dilompati begitu ya?

202. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Yah, seperti itu.

203. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Seharusnya lewat meja Bapak dulu surat itu?

204. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Biasanya seperti begitu.

205. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke. Kenapa kira-kira Bapak dilompati? Apakah karena sudah bersikap sebelumnya untuk tidak mendukung?

206. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Saya prinsipnya bukan tidak mendukung, tetapi kita ingin tegakkan keadilan bahwa kita harus netral, tetapi di satu sisi pegawai negeri harus netral, tapi faktanya tidak bisa pernah netral begitu Pak karena itu juga ini barangkali permohonan kepada Yang Mulia bagaimana ini saya kira tidak hanya di Pandeglang saja, tapi diseluruh indonesia pegawai negeri ini harus netral, tapi tidak pernah dilindungi satu aturan untuk bisa benar-benar netral, begitu.

207. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, baik cukup ya Pak Sudrajat?

208. SAKSI DARI PEMOHON: TB. SUDRAJAT

Cukup, Pak.

209. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Masih ada lagi? Baik, kemudian Pak Taufik Hidayat?

210. KUASA HUKUM PEMOHON : TB. SUKATMA

Izin, Yang Mulia?

211. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Silakan.

212. KUASA HUKUM PEMOHON : TB. SUKATMA

Sebetulnya ada keterangan yang lebih spesifik dari Pak T.B. Sudrajat ini dimana sesungguhnya tadinya dia dimintai pendapatnya juga tentang pembuatan surat itu dan dia sempat menolak untuk membuat surat itu. Kira-kira seperti itu mungkin bisa dipertegas kepada saksi T.B. Sudrajat. Terima kasih Yang Mulia.

213. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, kemudian Pak Taufik Hidayat?

214. SAKSI DARI PEMOHON: TAUFIK HIDAYAT

Assalamualaikum, Yang Mulia.

215. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Silakan Pak. Bapak staf Ahli Bupati?

216. SAKSI DARI PEMOHON: TAUFIK HIDAYAT

Bidang Ekonomi dan Keuangan.

217. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya.

218. SAKSI DARI PEMOHON: TAUFIK HIDAYAT

Sebagaimana yang kita maklumi bersama di Kabupaten Pandeglang terlaksana Pemilukada. Dimana pegawai negeri harus bertindak netral. Saya barangkali sebagai pegawai negeri yang setiap hari mengikuti apel pagi dan pada tanggal 2 September dimana ada apel koordinasi yang harus diikuti bersama-sama dengan rekan-rekan dari seluruh sekretaris dari setiap SKPD Sekabupaten Pandeglang berkumpul dan di sana kami dikumpulkan setelah apel pagi menuju off room 2 dimana pada kesempatan itu Pak Sekda menyampaikan pada kami semuanya sebagai peserta apel bahwasannya kita, orang tua kita pada Pemilukada kali ini mecalonkan diri untuk menjadi Bupati Pandeglang. Maka untuk itu seluruh yang hadir pada kesempatan itu diminta untuk bersama-sama mensukseskan dan Beliau juga menyampaikan bahwasannya saya akan mengetahui persis dimana Anda sekalian mempunyai kinerja. Jika memang Anda mempunyai kinerja baik untuk mensukseskan ini, maka kami akan memberikan sebuah hadiah dan kemudian jika tidak kami pun akan memberikan sebuah hukuman, itu yang pertama.

Kemudian yang kedua, ada kegiatan yang tepat tanggalnya saya lupa. Cuma harinya hari senin, bulannya bulan September. Ada pelatihan berkaitan dengan perencanaan pembangunan dimana dilaksanakan di kolam renang Cikole. Di situ dihadiri oleh seluruh kepala SKPD dan saya juga hadir di tempat itu sebagai peserta. Dibuka oleh Bapak Bupati Pandeglang, H. Erwan Kurtubi juga menyampaikan kepada kami semua, "Saya mencalonkan diri untuk Bupati Pandeglang dan mohon kiranya didukung oleh seluruh kepala SKPD. Yang mampu mendukung bisa dalam bentuk pikiran, dukunglah. Yang bisa menggunakan tenaga dukunglah, atau memang yang bisa memberikan materi bisa juga sampaikan dukungan itu.

Kemudian selanjutnya pada hari Kamis, juga kami berkumpul sebagaimana biasa mengikuti apel pagi pada tanggal 7 September, hari Kamis, Pak Sekda menyampaikan kepada kami peserta apel mengucapkan terima kasih bahwa bapak kita, H. Erwan Kurtubi sudah menjadi Bupati Pandeglang. Perbedaan dan perselisihan di antara hadirin, ini jangan dijadikan sesuatu hal yang berlebihan. Kita sudah bersatu padu dan kami mohon maaf dan saya sebaai Sekda waktu itu Bapak H. Njang Sadina juga menyampaikan kinerja Anda sudah ada pada kami, penilaian Anda sudah pada kami, dan jabatan Anda sudah pada catatan kami. Demikian, terima kasih.

219. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Jadi Bapak diteror dan diancam begitu ya?

220. SAKSI DARI PEMOHON: TAUFIK HIDAYAT

Seperti itu, Pak.

221. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bapak sebelumnya memang staf ahli bupati ya?

222. SAKSI DARI PEMOHON: TAUFIK HIDAYAT

Saya sebelumnya menjadi kepala dinas peternakan, Pak.

223. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sekarang dimutasi menjadi staf ahli?

224. SAKSI DARI PEMOHON: TAUFIK HIDAYAT

dimutasi menjadi staf ahli.

225. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya. Baik Bapak. Kemudian Saudara Suhaedi?

226. SAKSI DARI PEMOHON: SUAEDI KURDIATNA

Assalamualaikum wr. wb Yang Mulia saya ingin menyampaikan yang saya alami sebagaimana yang tadi disampaikan oleh Pak Taufik bahwa betul pada setiap hari Kamis, kami, para Sekdin mengikuti apel pagi di Setda Kabupaten Pandeglang dan habis apel kita dikumpulkan di Off Room 2 dan pada saat itu Pak Sekda itu meminta kepada para Sekdin untuk mendukung Bapak kita yang kebetulan saat ini menjadi bupati pada Pilkada 3 Oktober 2010. Dan permintaan ini kemudian sebagaimana biasa saya tindak lanjuti di kantor. Saya juga sebagai bukti loyalitas saya kepada pimpinan, saya sampaikan di kantor saya, yaitu di Dinas Pertambangan.

Saya kumpulkan Kabid dan Kasie. Kemudian staf saya sampaikan bahwa setiap Kamis memang saya biasa menyampaikan hasil setelah *briefing* para Sekdin. Dan kemudian esoknya saya mendapatkan surat, bukan saya, dinas kami mendapatkan surat yang kebetulan pada saat itu hari Jumat, tanggal 3 September, yaitu isinya rahasia..., sifatnya rahasia yang isinya adalah instruksi pimpinan untuk mensukseskan nomor 6 dan surat itu ditandatangani resmi oleh Pak Bupati, dicap dengan berkop Garuda. Dan kemudian karena ini sifatnya rahasia, maka surat itu tidak saya sebar luaskan.

Demikian hasil temuan saya selaku Sekdin, tetapi ada barangkali tambahan Pak..., Yang Mulia karena memang saya sebagai warga masyarakat, tepatnya di bulan September, saya..., tanggal *enggak* ingat karena memang ini dialami oleh pembantu saya, itu pas saya ada, yaitu diadakan pengobatan gratis yang dilakukan oleh Puskesmas Menes bekerjasama dengan partai pengusung yaitu PKS. Dimana di dalam obatnya itu adalah ada stiker pasangan nomor 6. Barangkali itu yang ingin saya sampaikan, *Assalamualaikum Wr. Wb.*

227. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tadi nampaknya terlewat. Pak Wahdi Hidayat mana orangnya? Silakan, Pak, biar halaman 1 ini selesai semua.

228. SAKSI DARI PEMOHON: D. WAHDI HIDAYAT

Terima kasih, Yang Mulia, *Assalamualaikum Wr. Wb.* Saya dalam hal ini ingin menyampaikan (...)

229. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bapak sekarang apa? Sekdin?

230. SAKSI DARI PEMOHON: D. WAHDI HIDAYAT

Jabatan saya waktu itu Pak, sebagai camat di Kecamatan Cimanuk.

231. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sekarang Sekretaris Dinas?

232. SAKSI DARI PEMOHON: D. WAHDI HIDAYAT

Saya dialihtugaskan menjadi Sekretaris Dinas Kehutanan, Pak.

233. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke.

234. SAKSI DARI PEMOHON: D. WAHDI HIDAYAT

Yang ingin saya sampaikan, waktu saya menjabat sebagai camat di Kecamatan Cimanuk, di Kabupaten Pandeglang, semua camat waktu itu setelah ada rapat, ke luar dari rapat, kemudian diinstruksikan untuk mengambil atribut kampanye, Pak. Antara lain stiker untuk nomor 6.

Nah, ini sesuai dengan harapan yang disampaikan juga oleh Ketua Forum Camat agar stiker dan atribut kampanye nomor 6 ini harus disampaikan lagi ke seluruh desa yang ada di wilayah kecamatan masing-masing. Itu *alhamdulillah* telah saya laksanakan baru sebagian, Pak. Ke desa-desa yang ada di wilayah kerja saya.

Kemudian tidak lama kemudian saya menerima surat yang isi dan pokok suratnya mungkin sama dengan yang lain. Dimana intinya camat agar menginstruksikan serta mengkondisikan kepada seluruh kepala desa untuk mensukseskan dan mendukung pada Pilkada yang akan datang itu, tanggal 3, mensukseskan kepada nomor 6.

Nah, itu *alhamdulillah* sudah saya tindak lanjuti, baru sebagian kepala desa yang menerima. Besoknya juga saya menerima surat yang sama. Dimana surat itu juga ditujukan kepada seluruh SKPD, PNS, PGRI, KORPRI, dan lain sebagainya. Yang inti suratnya juga sama, bahwa semua camat, para PNS, dan lain sebagainya, agar mensukseskan dan mendukung pada Pilkada yang akan datang, tanggal 3 Oktober itu kepada pasangan nomor 6, yaitu Pak Erwan Kurtubi.

Namun besoknya, saya juga waktu itu hari Sabtu, libur. Kemudian hari Minggu juga libur. Tiba-tiba hari Minggu sore, saya menerima 1 surat undangan untuk menghadiri pelantikan, Pak. Dimana pelantikan diadakan waktu itu hari Senin, tanggal 6-nya, Pak. Dan saya menghadiri pelantikan. Pada hari itulah saya jabatan camat semula, akhirnya dialihtugaskan menjadi Sekretaris Dinas Kehutanan.

Nah, itu mungkin Pak yang dapat saya sampaikan. Kurang lebihnya mungkin *insya Allah* kalau dipertemukan, menyusul. Sekian, Yang Mulia. *Assalamualaikum wr. wb.*

235. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Walaikumsalah. Baik, Pak Wahdi. Saya kira tidak ada pertanyaan karena sama. Sekarang Pak Mahyupi. Mana Pak Mahyupi? Bapak sama keterangannya? Atau singkat saja, Pak ya. Kalau sama ini (*suara tidak terdengar jelas*) (...)

236. SAKSI DARI PEMOHON: MAHYUPI

Sama. Seperti apa yang disampaikan tadi oleh Pak Suaedi.

237. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sama ya? *Ndak* ada tambahan lagi ya? Oke. Sama dengan Pak Suaedi. Sekarang Pak Edi Sumardi, mana?

238. SAKSI DARI PEMOHON: EDI SUMARDI

Siap, Yang Mulia.

239. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ada tambahan lain?

240. SAKSI DARI PEMOHON: EDI SUMARDI

Siap. Ada, Yang Mulia.

241. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bapak sekarang Sekdin Pariwisata ya?

242. SAKSI DARI PEMOHON: EDI SUMARDI

Betul, Yang Mulia.

243. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya silakan. Apa yang mau ditambahkan?

244. SAKSI DARI PEMOHON: EDI SUMARDI

Assalamualaikum wr. wb. Yang akan saya tambahkan, yang pertama, saya atas nama pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kepada Yang Mulia mohon perlindungan.

Masih di dalam masalah surat. Terus terang saya menindaklanjuti surat tersebut, menginstruksikan kepada bawahan saya, 2 Kabid. Itu Kabid Kebudayaan dan Kabid Pengembangan dan Promosi. Intinya, yang saya tekankan kepada Beliau adalah sebagai pegawai negeri, sesuai dengan Tupoksi, kita harus manut kepada atasan.

Oleh karena itu, surat itu saya tekankan kepada 2 Kabid, Kabid Kebudayaan Pak Rohendi dan Kabid Pengembangan dan Promosi Ibu Hj. Neneng untuk menekan kepada bawahannya untuk mensukseskan nomor 6. Termasuk rekan-rekan yang di luar, termasuk keluarganya karena apa? Ini adalah merupakan instruksi dari Bupati Kabupaten Pandeglang.

Saya kira itu Yang Mulia yang perlu saya tambahkan. Terima kasih, *Wassalamualaikum wr. wb.*

245. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, Bapak. Kemudian kita teruskan dulu yang PNS-PNS ini. Bapak Agus Rusli. Mana Pak Agus Rusli? Sama Bapak keterangannya? Ada tambahan?

246. SAKSI DARI PEMOHON: AGUS RUSLI

Ada tambahan, Yang Mulia.

247. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Silakan.

248. SAKSI DARI PEMOHON: AGUS RUSLI

Bismillahirrahmanirahim. Assalamualaikum wr. wb. Yang kami perlu sampaikan pada kesempatan ini, kami..., saya selaku Kabid Pemuda di Dinas Dispora Kabupaten Pandeglang, sebelumnya sudah merancang akan melakukan pertemuan. Kalau melakukan pertemuan, yaitu 3 Kabid dari Dispora dengan para UPT Dinas Pendidikan se-Kabupaten Pandeglang dalam rangka mempersiapkan hari jadi Pandeglang, yaitu dengan mengisi kegiatan yang kami harap itu betul-betul spektakuler, yaitu mengadakan seminar pemuda dan olah raga tingkat nasional untuk di Kabupaten Pandeglang.

Kami sudah sepakat dengan forum UPT pada saat itu. Dan kami cari waktu yang tepat, sehingga kami menemukan waktu yang tepat untuk dilaksanakan pertemuan itu. Tapi pada saat mau pertemuan dilakukan, kami mendapatkan tugas dari Sekda, yaitu untuk mengikuti SCBD, yaitu pelatihan manajemen yang diikuti oleh eselon 3 di Kabupaten Padeglang.

Dengan terpaksa, dari Dispora diwakili rekan kita yang berdua, yaitu Kabid Olah Raga dan Kabid Sarana Pra Sarana. Pertemuan itu dilakukan di Hotel Wira Carita di Labuan. Tapi, apa yang kami dapat informasi di sana, yang sudah dirancang ingin melakukan kegiatan dalam hari jadi Pandeglang ternyata itu tidak dilakukan seperti apa yang dirancang oleh kami dengan forum.

Dengan seenaknya, dengan arogannya Kepala Dinas Pendidikan dengan Ketua PGRI Kabupaten Pandeglang itu diisi dengan sosialisasi untuk pemenengan pasangan nomor 6. Dan kami juga dengan rada *ke-ngeunah kana hate* gitulah istilahnya. Jadi rekan-rekan kami dari Dispora pulang dan menyampaikan bahwa untuk seminar pemuda dan olahraga tingkat nasional itu tidak dilaksanakan. Itu diundur. Kapan? Sampai sekarang juga tidak tahu acara itu akan dilaksanakan.

249. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke.

250. SAKSI DARI PEMOHON: AGUS RUSLI

Yang kedua, itu ada keterkaitan kami pada tanggal 2, hari Kamis, saya selaku Kabid bagian jadwal untuk melaksanakan pembina apel pagi. Setelah pembina apel pagi, saya masuk, sudah melaksanakan apel pagi setengah jam, saya masuk ke ruang TU ingin mengisi daftar hadir, ternyata saya menemukan surat itu, edaran yang bupati itu. Kami agendakan sudah baca karena ini surat yang dirahasiakan, saya sampaikan kepada rekan-rekan yang ada pada saat itu.

Setelah itu, tidak lama, 2 hari, 3 hari kemudian, Asisten III, yaitu Pak Dodo mengumpulkan karyawan Dispora di Kabupaten Pandeglang. Yaitu kebetulan pada saat itu saya juga lagi keluar. Saya lagi tidak ada di tempat. Jadi mendadak sidak dari Asisten III mengumpulkan Kepala Dinas, Kabid, Kasie, staf, dan PKK, dan PKS. Yang isinya di situ juga menginformasikan sekarang saatnya untuk Pandeglang pilih..., pemilihan itu diikuti oleh calon yang banyak, tetapi kita jangan lupa, kita sebagai PNS tetap di mana pun, di kabupaten mana pun, kalau ada calon yang diikuti oleh *incumbent* mutlak itu menangnya. Itu yang disampaikan Asisten III. Itu saja mungkin yang kami perlu sampaikan pada kesempatan ini, *Assalamualaikum wr. wb.*

251. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, berikutnya Saudara Rohendi.

252. SAKSI DARI PEMOHON: ROHENDI

Assalamualaikum wr. wb., intinya sama Yang Mulia, tetapi sekali lagi kami ingin mohon perlindungan kepada Mahkamah ini bahwa sesungguhnya ketika Pilkada dilaksanakan kami semua PNS was-was Pak. Tadinya kami tenang ketika sebelum baca surat itu. Setelah surat itu diperlihatkan oleh Sekretaris Dinas Kebudayaan Pariwisata *kok* ada juga ternyata kita tambah was-was lagi karena suratnya jelas Pak bahwa di sana kita harus mendukung PNS dan itu saya sampaikan pada anak buah saya dengan kata-kata yang sama. Kita musti, sebenarnya harus netral, tetapi ada surat ini apa boleh buat karena kita harus loyalitas terhadap atasan, itu saja Pak, terima kasih.

253. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Saudara Wawan Sofwan, Kasie Kesos.

254. SAKSI DARI PEMOHON: WAWAN SOFWAN

Terima kasih, Yang Mulia. Mungkin saya rasa seluruh PNS yang ada di Kabupaten Pandeglang sama kasusnya, yaitu melihat tentang

surat ajakan atau instruksi Bupati sama. Namun, hal ini mungkin saya akan sedikit memberikan..., apa, pokoknya apa sepengetahuan saya dan saya rasakan bahwa di Pandeglang ini saat sekarang nasib pegawai negeri itu sangat-sangat bingung Pak. Bahkan tertekanlah.

Kalau misalkan PNS yang tidak mendukung, kesannya itu betul-betul diombang-ambingkan Pak. Itu yang kebetulan saya sendiri adalah golongannya rendah Pak, baru IIIB begitu. Jadi nasib saya itu betul-betul bingung dengan pemilhan umum sekarang. Itu Pak, sementara itu. Dan kebetulan sekali Pak, di Banten ini *kaya* semacam membentuk kerajaan begitu Pak, kerajaan yang tidak bisa diubah. Kebetulan wakilnya itu, wakilnya itu adalah Ibu Tirinya Gubernur dan suaminya Jawa-Banten.

Jadi bagi kami PNS mau dikemanakan ini Pandeglang? Kalau memang Pemerintahan seperti begini, begitu Pak. Seakan-akan dipaksakan harus menang. Semua roda pemerintahan bukan bekerja, tapi malah saat itu selalu kampanye dan kampanye memenangkan itu. Jadi kami selaku PNS merasa tertekan Pak, saat sekarang, terima kasih Yang Mulia.

255. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke, tadi belum, masih terlewat, Pak Edi Sumardi.

256. SAKSI DARI PEMOHON: EDI SUMARDI

Terima kasih, Yang Mulia. Ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan. Pertama saya petugas di Kasie Pendapatan Hasil Daerah Kecamatan Pagelaran, sebelumnya di Dispora sebagai Kasie juga.

Dalam pelaksanaan Pilkada, khususnya di birokrasi, ini ada suatu hal yang suatu kejanggalan, kejanggalan-kejanggalan kaitan dengan sistem dan mekanisme yang seharusnya tidak perlu dilaksanakan di birokrasi.

Saya ada penekanan di..., oleh camat sendiri, kaitan dengan beberapa surat instruksi, kaitan dengan sukses Pilkada dari bupati, kemudian Responi, surat Responi. *Nah*, 2 hal yang terjadi di kecamatan, satu ke staf saya yang kebetulan sebagai TKS itu diberhentikan oleh camat karena dia tidak mengikuti aturan untuk mensukseskan ke pilihan nomor 6.

Keduanya, saya diperdebatkan dengan camat untuk membuat suatu pernyataan untuk dimutasikan, siap dimutasikan dan diberhentikan sebagai pegawai.

Saya tolak, apa alasan saya harus membuat surat pernyataan karena tidak ada dasar. "Saudara tidak melaksanakan kebijakan saya, Saudara tidak melaksanakan Tupoksi, sesuai dengan Tupoksi, Saudara melanggar aturan." "Saya setiap hari bekerja, Pak." *Nah*, saya tolak itu.

Kemudian sudah begitu, "Saudara silakan menghadap nanti hari Senin kepada Bupati." Saya tolak juga. "Kalau menghadap Bupati harus

ada surat dinasnya, panggilan dinasnya." Nah, kebetulan waktu itu Pak Bupati *ngebel* langsung dengan Pak Camat, berbicara dengan saya, "Saudara sudah melanggar aturan, nanti hari Senin saya..., menghadap lagi." "Bapak, kalau itu panggilan Bapak secara dinas, saya akan menghadap."

Ternyata surat dinasnya tidak ada Pak. kemudian kaitan strategi tempur pemilihan nomor 6 dalam birokrasi ini, ternyata ini jauh-jauh sekali melebar Pak, ke semua SKPD dinas instansi yang ada di kecamatan, kepada guru-guru admintrasi, kelembagaan kemasyarakatan, ini ada suatu penekanan-penekanan baik itu dari unsur birokrasi sendiri maupun dari kaum swasta, terutama dari pengusaha dari kelompok KU. Ada beberapa ancaman jam 02.00 WIB, masyarakat digedor Pak. Karena dia terbukti memilih calon yang lain. Jam 02.00 WIB malam digedor oleh beberapa pasukan-pasukan hitam jam 02.00 digedor harus memilih nomor 6. Kalau tidak, digorok. Itu hal yang dia sampaikan Pak. Yang kasihan lagi Pak, staf saya yang sampai sekarang ini dipecat dari TKS oleh camat Pak, terima kasih. *Assalamualaikum wr. wb.*

257. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, terima kasih. Sekarang berikutnya Pak Nursewanto ada? Pak Nur.

258. SAKSI DARI PEMOHON: NURSEWANTO

Assalamualaikum wr. wb. Yang Mulia yang saya hormati. Kaitan dengan Pilkada ini sangat sederhana karena mungkin tadi telah disampaikan oleh para PNS yang terdahulu mengenai surat. Hanya saya juga mengatakan surat itu betul adanya, kami lihat surat nomor 6 untuk mendukung nomor 6.

Surat itu di sana kalau tidak salah, bahkan pasti waktu itu saya katakan nomor 6 untuk mendukung nomor 6, tapi tidak ditujukan kepada kami, ditujukan kepada PGRI. Saya lihat dan saya lirik saja, saya abaikan karena kami merasa pegawai negeri, maka saya tidak ikut campur dalam hal itu, itu yang pertama.

Yang kedua, pada saat kami diundang, tanggalnya lupa, nanti bisa dibantu oleh teman kami, itu kami diundang untuk Sertijab di..., oleh Distrik Kabupaten Pandeglang. Yang intinya di sana memang betul melakukan Sertijab teman kami yang rotasi dan mutasi tiga orang itu, yang mutasi 4 orang. Kemudian ada *implik-implik* atau ada tambahan bahwa bagi para UPT, baik para KUPT yang tidak siap untuk mendukung itu silakan turun. Bahkan, ada kata-kata yang pedas mengatakan UPT yang tidak siap untuk mendukung nomor 6 silakan jadi kepala TK. Itu yang sangat menyakitkan teman kami. Yang sekarang pun hadir di tengah-tengah kita, itu yang kedua, *simple* saja Pak.

Yang ketiganya, tanggal saya lupa, kami dikumpulkan di Wiracarita, yaitu semua KUPT berikut istri, semua kepala SD..., eh kepala SMP, SMA, SMK, berikut istri, kemudian PGRI berikut istri, jumlah kurang lebih sekitar 1000 lebih. Itu dihadirkan beberapa pejabat Kabupaten Pandeglang, dikatakan oleh ketua PGRI tingkat kabupaten mengatakan, "Mari kita dukung Wani dan Wani harus menang." Artinya nomor 6 harus menang. Kita diarahkan dan di..., apa namanya, bisa dikatakan diarahkan dan diintimidasi, itu di satu sisi. Satu sisi lagi setelah kami bubar, itu dikumpulkan lagi. PGRI akan malu apabila tidak bisa memenangkan nomor 6.

259. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke.

260. SAKSI DARI PEMOHON: NURSEWANTO

Apa lagi, PGRI ini adalah organisasi yang profesional. Kenapa ikut-ikutan seperti itu? Kami sangat tidak setuju. Sekian, terima kasih Yang Mulia.

261. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bai,k berikutnya Saudara Edi Junaedi.

262. SAKSI DARI PEMOHON: EDI JUNAEDI

Terima kasih Yang Mulia. Keterangan yang saya sampaikan barangkali sama dengan yang saksi barusan menyampaikan (*suara tidak terdengar jelas*) ini. Saya hanya memberitahukan tanggal-tanggalnya saja itu, tanggal 3, tanggal 20 dan tanggal 28, itu yang dilakukan itu.

263. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tanggal 3, 20?

264. SAKSI DARI PEMOHON: EDI JUNAEDI

20 dan 28. Ya sementara bahannya sama Pak semua. Terima kasih.

265. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik terima kasih Saudara Rahman Husen?

266. SAKSI DARI PEMOHON: RAHMAN HUSEN

Terima kasih Yang Mulia. Sama, semua UPT sama. Cuma ada di tanggal 3 itu kami dipaksa untuk membeli stiker atau baliho Pak, baliho Bupati karena kami tidak punya dana terpaksa semua UPT di seluruh Kabupaten Pandeglang, di 35 kecamatan beli dari BOS, dana BOS sedangkan kriteria BOS itu *enggak* boleh untuk selain dari pada kriteria 14 itu. Kenapa karena akhirnya lakukan dan kami mohon perlindungan Pak Ketua.

Yang kedua kami dipaksa untuk acara halal bihalal untuk semua UPT, kegiatan tanggal 28 untuk sumbangan Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00 untuk mensukseskan nomor 6. hanya itu, Terima kasih.

267. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, baik Saudara Asep Wahyudin?

268. SAKSI DARI PEMOHON: ASEP WAHYUDIN BIN H. MAHRUDIN

Terima kasih Yang Mulia. Kegiatan tanggal 3 yang sebagaimana disampaikan oleh para UPT. Kemudian kegiatan tanggal 28 pada bulan September 2010. Pokok kegiatannya adalah halal bihalal, tetapi isinya sama seperti tadi.

Sebagai seorang pegawai negeri sipil, kemudian saya juga kepala sekolah dasar (SD), apa yang disampaikan oleh teman saya barusan mengenai baliho, kami ditekankan oleh UPT untuk membeli baliho itu secara paksa, mengapa demikian? Sebab balihonya sudah ada di Kantor UPT masing-masing. Tetapi, setelah melihat baliho itu tulisannya kurang cocok jika dipasang di Lembaga Pendidikan, apalagi Pendidikan Sekolah Dasar. Baliho tersebut bergambarkan photo Bupati Pandeglang yang pada saat itu akan mencalonkan kembali menjadi Bupati periode 2010-2015 yang bertuliskan, "*hayo bebarengan, urang bebenah.*" *Hayo urang bebarengan bebenah*, dengan berbahasa sunda. Tetapi, perlu diketahui bahwa di daerah saya di Kecamatan Angsana tidak semua orang tahu bahasa sunda sebab ada orang jawa. Jadi, sekali lagi, baik baliho maupun kata-katanya sama sekali tidak bersentuhan dengan Lembaga Pendidikan yang ada.

Kemudian saya tambahkan kembali pada saat pertemuan halal-bihalal tanggal 28, pada hari Selasa di Wiracarita sebelum acara itu selesai, karena saya juga kebetulan selaku ketua PGRI cabang, Kecamatan Angsana, dikumpulkan di ruangan khusus dan hadir pada saat itu adalah calon bupati Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2015 yang kebetulan pada saat itu juga Bapak H. Erwan Kurtubi masih menjabat Bupati Kabupaten Pandeglang, memberikan arahan, memberikan penekanan kepada kami untuk sama-sama mendukung pasangan Wani nomor 6 di Pemilu pada 2010-2015 dan kami juga diberi

oleh-oleh pada saat itu adalah gantungan kunci yang dikedua belah matanya terdapat gambar pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati, barang kali itu yang bisa saya sampaikan, Yang Mulia, terima kasih.

269. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, kemudian Saudara Ade Supriyatna, ada orangnya? Silakan.

270. SAKSI DARI PEMOHON: ADE SUPRIATNA

Assalamualaikum wr. wb.

Terima kasih Yang Mulia, mungkin masalah saya ini berbeda dengan yang lain. Jadi, pada suatu hari saya dibel sama kepala Puskesmas Cipaliyung yang sama-sama UPT dengan saya. Bahwa Pa Ade segera mengirim uang sebesar 1,5 juta untuk nomor 6, itu tidak saya hiraukan. Ketika itu tanggal 27 Bulan September Tahun 2010 saya dipanggil ke Dinas Kesehatan oleh Kabidankes, saya harus membayar 1 juta untuk pasangan nomor 6. Kata saya, "uang dari mana ini." Kata Kabidankes, ini dipotong dari dana JPS, yang menyerahkan bendahara saya, dan Kasubag TU, saya hanya melihat saja. Saya lihat daftarnya, benar nama saya itu yang terakhir membayarnya. Yang lain sudah..., sudah membayarnya. Kalau tidak membayar ada 3,

1. Dimutasi
2. Akan dicabut dari jabatannya
3. Akan diberhentikan dari Pegawai Negeri. Karena itu tidak loyal dan itu sudah dilaksanakan dan saya paling terakhir.

Kemudian datang saya ke tempat tugas, karyawan saya melapor, TKS namanya Rohimi dia sebagai tukang sapu di Puskesmas, Pak saya dikasih uang sama Kepala Desa namanya Didin, "itu Rp.50.000,00 itu untuk memenangkan nomor 6." Katanya. "Ya, sudah terima saja," kata saya, uang ini. Ada lagi datang lagi karyawan saya yang TKS lagi yang namanya si Hafid itu, bilang, "Pak, Bapak saya semalam ada kumpulan di masjid, kampung saya mah tidak boleh kemana-mana, dikasih uang 5 juta dari nomor 6, bagaimana itu Pak? Katanya luber, katanya harus jujur." Kata saya, "ya, jangankan kalian saya juga diminta 1 juta." Begitu, Pak. Terima kasih.

271. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Kemudian Saudara Syaefudin?

272. SAKSI DARI PEMOHON: MOCH. SYAEFUDIN

Terima kasih, *Assalamualaikum wr. wb.*

Pada prinsipnya, sama kasih surat, namun surat itu tidak saya degelasikan kepada bawahan saya atau staf saya, karena kalau saya

sampaikan kepada bawahan saya atau staf saya sebagai Pegawai Negeri Sipil, itu ketidak nyamanan, satu.

Kedua, ketidak nyamanan mengenai kenetralan itu sendiri, yang kedua saya lihat surat itu seperti dan pasti terorganisir, sistematis, dan menyeluruh, itu surat untuk (*suara tidak terdengar jelas*) itu sendiri, ya itu Pak, terima kasih.

273. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Bapak waktu itu jadi apa, Bapak?

274. SAKSI DARI PEMOHON: MOCH. SYAEFUDIN

Sekretaris Dinas Industri Perdagangan dan Pasar.

275. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sekarang sudah dipensiun *kan?*

276. SAKSI DARI PEMOHON: MOCH. SYAEFUDIN

Sekarang sudah pensiun Pak tanggal 1 Oktober.

277. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik, berikutnya Pak Syamsuri.

278. SAKSI DARI PEMOHON: SYAMSURI SYAH

Assalamualaikum wr. wb.

Yang Terhormat Yang Mulia,

Saya Syamsuri mantan Direktur Teknik PDAM Kabupaten Pandeglang. Pada bulan Maret tanggalnya saya lupa, saya dipanggil Dirut, Direktur Utama PDAM Kabupaten Pandeglang, setelah saya menghadap Beliau mengatakan bahwa saya harus memilih keluar dari PDAM atau mendukung Pak Bupati? Dia katakan begitu, atau mendukung Pak Bupati. Dalam hal ini Pak Erwan Kurtubi. Setelah demikian pikir jawabannya dan langsung jawabannya, kalau sudah ketemu jawabannya langsung menghadap Pak Bupati, kemudian hari itu juga saya menghadap Pak Bupati ke pendopo, namun Pak Bupati tidak ada, kemudian saya kembali ke kantor dan Dirut PDAM pada saat itu sudah tidak ada di kantor. Esok harinya saya lapor bahwa saya tidak sempat ketemu dengan Pak Bupati.

Bicara Dirut PDAM ini yang namanya Tatang Muhtasar kepada saya bahwa secepatnya temui Pak Bupati dan walaupun saya katakan Syamsuri harus dikeluarkan dari PDAM, kata Dirut ini itu bukan semata-

mata urusan kinerja, akan tetapi itu hanya urusan politik semata, inilah kata Dirut pada setelah itu.

Saya sendiri sudah tidak sanggup lagi menghadap Bupati, tapi saya diam dan saya terus bekerja dengan baik mengikuti aturan-aturan di PDAM itu dengan tulus. Pada bulan Mei itu kami ada mendapat..., saya mendapat undangan untuk serah terima di PDAM, ternyata saya diganti dengan seorang pensiunan dari Provinsi yang bernama Pak Siswara, saya diganti.

Demikian, yang saya sesalkan saya mohon bantuan Yang Mulia intimidasi ini.

279. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, cukup ya, baik masih ada beberapa yang diluar pejabat, sekarang di luar PNS, ada wiraswasta, kemudian ada sekretaris kampanya, mari kita selesaikan dulu. Bapak Sumadi.

280. SAKSI DARI PEMOHON: SUMADI

Baik.

281. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Wiraswasta, mana orang, silakan Pak.

282. SAKSI DARI PEMOHON: SUMADI

Siap, baik Yang Mulia, *Assalamualaikum wr. wb.*

Pada dasarnya keterangannya sama dengan Pak Rahman dengan kedatangan Gubernur Banten Ibu Hj. Ratu Atut Chosiah (...)

283. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sebentar-sebentar Pak Rahman itu nomor yang satu tadi ya?

284. SAKSI DARI PEMOHON: SUMADI

Ya.

285. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Wartawan itu ya?

286. SAKSI DARI PEMOHON: SUMADI

Ya.

287. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya.

288. SAKSI DARI PEMOHON: SUMADI

Cuma perbedaannya di sini, kalau saya di TPS-4, Desa Sukacai, Kecamatan Jiput, Kecamatan Jiput, cuma perbedaannya di situ, kalau yang lainnya sama masalah gantungan kunci, masalah buku gambar, masalah menepuk punggung sama itu.

289. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Hanya beda tempat ya?

290. SAKSI DARI PEMOHON: SUMADI

Ya, tempatnya beda ini di Kecamatan Jiput.

291. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik selesai Pak ya. sekarang berikutnya Pak Ahyar, Kecamatan Pulo Sari mana orangnya?

292. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Saya, Pak.

293. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Silakan Pak Ahyar.

294. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Ya, terima kasih Yang Mulia. Saya mungkin berbeda Pak, dengan yang lain, kalau tidak salah tanggal 19 September saya mendapatkan undangan Pak. Undangan dari panitia pertemuan kedatangan Bupati Pak Erwan, hanya ironisnya di situ ada yang ditandatangani camat mengetahui di situ. Jadi, yang ketua sebagai tokoh masyarakat, sekretaris di situ adalah Ketua PPK Kecamatan (*suara tidak terdengar jelas*) Pak (*suara tidak terdengar jelas*) kalau tidak salah. Saya jadi ironis saya *kok* pertemuan dengan bupati pada saat itu harus dengan tokoh masyarakat, padahal cukup dengan camat saja, kalau memang pertemuan bupati, ternyata pada saat itu tanggal 19 September, tanggal 20 itu pertemuannya Pak bukan di tempat lagi, di *luwung* Pak, tahu *luwung* Bapak? Di hutan.

295. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Yang undang ini panitia apa?

296. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Panitia pertemuan bupati.

297. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oh.

298. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Di situ suratnya sudah ada di (...)

299. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Panitia pertemuan bupati?

300. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Ya.

301. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Dengan tokoh masyarakat?

302. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Dengan tokoh masyarakat, kepala sekolah, PNS, semua Pak.

303. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tapi yang menandatangani itu adalah (...)

304. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Yang menandatangani camat, cuma mengetahui di situ.

305. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Yang mengundang siapa?

306. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Yang mengundang adalah tokoh masyarakat Kecamatan Menes, padahal seharusnya walaupun memang tokoh harusnya Kecamatan Pulo Sari bukan Kecamatan Menes. Sekretarisnya pada saat itu ketua PPK Njat itu Pak Muslim itu ya catat Pak Muslim itu kenal dengan saya juga Pak.

307. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sekretaris pengundangnya itu ya?

308. SAKSI DARI PEMOHON: AHYAR

Sekretaris mengundang itu ketua PPK Kecamatan Pulo Sari. Pada saat itu saya melihat di tempat Pak., bukan melihat lagi, saya juga ikut pada saat itu. Memang semua para alim ulama, para Kepala Sekolah, para UPT juga hadir pada saat itu. Mobil camat dipakai *ngangkut* Pak, mobil dinas Pak Camat Pulo Sari dipakai angkutan massa pada saat itu. Ternyata bukan pertemuan, kampanye Pak pada saat itu. Itu yang saya sangat menyayangkan kepada Pilkada Tahun 2010 ini. Ironisnya lagi di masyarakat saya Pak, saya kalau tidak salah di Desa Koranji Kecamatan Pulo Sari kalau tidak salah TPS 2 Pak Musrim, TPS 2 Koranji. TPS 2 di situ Pak Camat baru 3 bulan memilih di TPS saya dengan keluarganya. Sehingga saya bertanya kepada KPPS, oleh KPPS masuk DPT. Setelah itu saya tanya kepada PPS katanya masuk DPT alasan, apa dia masuk DPT? Baru 3 bulan, sudah masuk DPT. Sedangkan saya juga sering mengikuti arahan-arahan dari KPU Pak. 6 bulan minimal berdomisili baru masuk DPT. Ini baru 3 bulan sudah masuk DPT. Inilah yang jadi masalah Pak. Jadi, saya mohon kepada Bapak menghukumi yang seadil-adilnya. Terima kasih Pak.

309. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya sudah, Saksi itu tidak boleh mengajukan permohonan. Yang boleh mohon itu hanya Pemohon. Kemudian Bapak Samsuri Syah, sudah tadi ya? Samsuri Syah sudah. Sudah semua ya? Sebentar, ada lagi di belakang yang belum. Yang agak belakang nomornya itu Bapak Dwi Sawarno, mana orangnya? Tidak ada? Ada Bapak?

310. SAKSI DARI PEMOHON: DWI SAWARNO

Ada, Pak.

311. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke, mau menceritakan apa Pak?

312. SAKSI DARI PEMOHON: DWI SAWARNO

Terima kasih Yang Mulia, jadi kita sama, sama Pak Rahman yang pertama, cuma kecamatan yang berbeda Pak. Di Kecamatan **Randawangi** cuma yang kita lihat dan juga sayapun memang saya dikasih juga bukunya tapi mengasihnya bukan di halaman saja Pak, di depan pintu persis TPS pun masih tetap dikasih Pak. Terima kasih Yang Mulia.

313. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Kemudian masih ada 2 lagi, Pak Udin Saprudin.

314. SAKSI DARI PEMOHON: UDIN SAPRUDIN

Saya Pak. *Assalamu'alaikum wr. wb.* Yang Mulia, kejadian saya ada 2 masalah. Yang pertama, yaitu saya di Kelurahan **Kraton** sebagai hak pilih saja di situ karena Saksi-Saksi sudah ada akhirnya saya sebagai warga.., sebagai hak pilih. Pada saat itu di TPS 2 terjadi ada paku di meja tepat terlihat paku itu pada hitungan 72 suara begitu. *Nah*, setelah itu kejadian-kejadian di situ sebagai panitia itu awalnya saya curiga itu mengusap-usap suara begitu, kertas suara di meja. Ternyata begitu hitungan kedua diangkat menyebutkan saya melihat dengan mata kepala saya sendiri di situ itu paku yang kecil, di meja.

Nah, kurang lebih saya itu jarak dari meja itu 2 ½ meter dari meja. Ya *alhamdulillah*, mungkin mata saya masih normal, melihatlah itu paku berukuran kalau kata di kampung saya itu ukuran triplek. Untuk triplek itu pakunya. *Nah*, langsung saya meloncat karena pada saat itu di tenda itu hujan deras dan angin kencang maka dipindahkan semua meja, surat-surat.., kotak-kotak surat begitu. Jadi bisa saja mungkin di situ panitia mengambil kesempatan untuk menancapkan meja.., paku di meja pada saat dipindahkan.

Nah, akhirnya saya pun mencabutnya dan diperlihatkan kepada semua yang ada di situ, bahwa ini adalah ada paku kata saya. *Nah*, setelah itu dia *ngotot* kebakaran jenggot si panitia-panitia tersebut. Yang akhirnya, sini pakunya, apa *sih* keuntungan bagi saya sebagai panitia? Begitu, kata saya.., saya menjawab untung dan ruginya tidak ada namun saya hanya, bagaimana ini Pandeglang ke depan supaya jujur (jujur dan adil) yang akhirnya si paku tersebut dikantongi sama saya, dipegang begitu. Itu satu.

Dan kedua saya sendiri pada saat itu kebetulan dimandatkan sebagai Saksi PPK di Kecamatan Maja Sari. *Nah*, di situ ada kejadian begitu selesai pleno...apa..., setelah saya selesai pleno maka ada susulan

suara yang datangnya dari pagar batu maka jumlah-jumlahnya itu diumumkan disana tapi saya menolak karena itu adalah susulan sebab yang saya tahu selesainya pemilihan itu tepat jam 1 tapi kenapa ada susulan suara begitu dan keduanya masalah jam-jam itunya saja plenonya saja sudah ngaco pertama diundang saya itu pertaman diundang saya itu jam 9 diundur lagi jam 4 diundur lagi jam 7 sampai malam jam 8 pelaksanaan itu ada apa sekian dan terima kasih.

315. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik dan yang terakhir Ibu DRA. Hafazhah sekretaris tim kampanye silahkan bu.

316. SAKSI DARI PEMOHON: HAFAZHAH

Bismillahhirahmannirahim, Assalammualaikum wr. wb. ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan selama saya menjadi dan sampai dengan hari ini kebetulan kami belum dibubarkan menjadi sekretaris tim pemenangan pasangan calon nomor 5. Jujur saya ingin menyampaikan kepada Yang Mulia bahwa sejak hari tenang saya menjadi sangat tidak tenang untuk di Pandeglang kenapa? Karena saya mendapatkan laporan-laporan dari PAC-PAC dari saksi-saksi yang kami bentuk dari pendukung-pendukung dan keluarga besar saya mereka mengatakan kegelisahan yang seperti yang saya rasakan bahwa kami kita semua pasti akan kalah kenapa karena kita tidak punya bupati karena kita tidak punya camat karena kita tidak punya lurah tidak punya RT tidak punya RW tidak punya Panwas yang mestinya bekerja, tidak punya Panwaslu yang mestinya bekerja dengan baik untuk menjadi penengah diantara para pemain para kandidat pasangan calon- pasangan calon.

Dan yang lebih parah lagi bahwa ternyata apa yang kami gelisahkan apa yang oleh saksi, PAC dan semua elemen yang ada dibawah saya gelisahkan itu kemudian pada tanggal 3 semuanya terasa terjadi. Pada tanggal 3 yang saya alami karena kebetulan saya adalah timses dari partai pendukung P3 yang kebetulan saya adalah wakil sekretaris DPP P3 dari Banten dan jujur saya tidak memilih karena saya tidak memiliki hak pilih saya Cuma ditukaskan oleh partai untuk menjadi tim sukses pada saat saya tidak mencoblos tersebut saya sejak jam 8 saya sudah mendapat telepon sms dan sebagainya tentang kegelisahan-kegelisahan yang terjadi di TPS-TPS tempat pemilih-pemilih kami melaksanakan hak pilihnya dan mereka semua hampir sama kita pasti kalah- kita pasti kalah karena kita tidak punya anggota PPK kita tidak punya anggota TPS kita tidak punya KPPS kenapa ada salah satu hal yang kemudian menyebabkan itu semua menjadi kegelisahan kami semua adalah karena salah satu yang menjadi modus kenapa kemudian suara nomor 5 hilang adalah bahwa telah terjadi kesalahan desain pada

surat suara yang digunakan pada penyelenggaraan Pilkada Pemilukada kemarin yaitu kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan KPU nomor 17 Tentang Peraturan KPU saya dapat donloadannya peraturan KPU nomor 17 Tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 66 Tahun 2009 Tentang Penetapan Norma Standar Prosedur dan Kebutuhan Pengadaan serta pendistribusian Perlengkapan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah surat ini surat keputusan KPU ini tertanggal 24 Juni tetapi kemudian pelanggaran yang dilakukan KPU melanggar ketentuan Pasal 7 ayat yang ke 5 karena di Pandeglang pada Pemilukada Kabupaten Pandeglang diikuti oleh 6 pasangan calon maka surat bentuk surat suara mestinya memanjang vertikal dengan cetak 2 muka oleh karena itu ini bunyi dari pasal selengkapnya adalah bentuk surat suara memanjang vertikal untuk surat suara dengan pasangan calon lebih dari 5 pasangan cetak 2 muka dan ini tidak kami lihat tidak kami apa para pemilih merasakan hal itu karena kemudian ketika mereka memilih terjadi pula kekeliruan berikutnya yang menyempurnakan kekeliruan-kekeliruan tadi bahwa pada kasus-kasus coblos tembus pada kasus-kasus pemilih nyoblos tanpa dibuka secara lengkap maka terjadilah coblos tembus dinomor 5 menuju ke lembar atas.

Nah banyak TPS-TPS kami pun menerima pengaduan dari masyarakat dari saksi dari seluruh pemilih menyampaikan bahwa di TPS saya di *anu* di *anu* dan sebagainya telah terjadi coblos tembus dan dianggap tidak sah. Oleh karena itu kekeliruan itu (...)

317. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Baik Saudara, Saudara tidak boleh berpendapat menjelaskan saja yang terjadi jadi tidak boleh menilai fakta, yang menilai fakta itu nanti adalah Hakim kemudian Pemohon dan Termohon ya, apalagi yang Saudara ketahui? *Ndak* usah membahas isi peraturan.

318. SAKSI DARI PEMOHON: HAFAZHAH

Ya, mohon maaf Yang Mulia, selanjutnya akhirnya saya membulatkan tekad dengan tim bersama dengan pasangan calon. Kami, saya sebagai saksi di Pleno Kabupaten Pandeglang, dengan Bismillah saya menuliskan keberantan-keberatan untuk penetapan pasangan calon terpilih pada tanggal 10 bulan 10 tahun 2010 di DPRD Kabupaten Pandeglang. Demikian, terima kasih, Wasalamualaikum Wr. Wb.

319. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Walaikumsalam. Baik, persis jam 11.25 wib. Dari kesaksian-kesaksian tadi nampaknya tidak banyak yang menyangkut KPU tapi saya persilahkan kalau KPU ingin mewakili Pemerintah atau mewakili

Gubernur atau mewakili siapa untuk menjelaskan tetapi ini persoalannya bukan di KPU kalau soal tadi adalah soal birokrasi, KPU-nya sendiri nampaknya *ndak* ada masalah ya dalam pelaksanaannya, saya tidak tahu, karena tadi dari kesaksian juga *ndak* ada yang menyatakan keterlibatan KPU, tapi silahkan, Saudara mau bicara silahkan.

320. TERMOHON: BUDI PRAKOSO (KETUA KPU KAB. PANDEGLANG)

Ya, terima kasih Yang Mulia. ini hak konstitusional kami untuk bicara. Betuk kami pun sangat sulit berbicara mengomentari apa yang disampaikan oleh para saksi, tetapi setidaknya ada satu hal menarik disini. Pertama, yang disampaikan oleh Kuasa Hukum di dalam permohonannya bahwa banyak ditemukan surat suara yang tercecer, begitu Pak ya? betul, dan kemudian dikuatkan oleh Kepala Desa Perdana terdapat surat suara yang dibuang Pak, betul? Bapak melihat Pak?

321. SAKSI DARI PEMOHON: YADI HERMAWAN

Saya melihat dari mata kepala saya sendiri Pak.

322. TERMOHON: BUDI PRAKOSO (KETUA KPU KAB. PANDEGLANG)

Begitu Pak? dan ini pun sudah kami tanyakan kepada PPK Sukaresmi dan kami langsung menuju ke lapangan Pak. ini memang tidak kami masukkan ke dalam jawaban kami karena sudah keburu masuk di sini dan saya membawa surat suara itu Pak yang kami temukan di desanya Bapak itu Pak. saya membawa Pak, bisa saya perlihatkan kepada Bapak?

323. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Boleh, bawa sini. Sama tadi yang memberikan kesaksian disini, siapa itu? Sini. Siapa tadi?

324. TERMOHON: BUDI PRAKOSO (KETUA KPU KAB. PANDEGLANG)

Maaf Yang Mulia dari 1.111 surat suara yang ditemukan di Desa Perdana itu kami membawa 66 surat suara yang ditemukan di lapangan dan kami membawa pembanding surat suara asli kami karena kami membuat surat suara ini tentu ada rahasianya, *security*-nya.

325. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, oke kami persilahkan Pak. Mari kesini. Siapa tadi yang melihat-lihat surat suara tercecer? Silahkan pengacara kesini, kuasa hukum. Apa yang dikeluhkan?

CROSS CHECK

Ini surat suara yang ditemukan di pinggir jalan, ini ada satu desa.

326. TERMOHON: BUDI PRAKOSO (KETUA KPU KAB. PANDEGLANG)

Nah, ini ada TPS 3 Desa Cibungur Pak. *nah*, kemudian kami punya yang aslinya di TPS 3 cibubur tulisannya seperti ini Pak. TPS 3 bukan III, tanda tangan berbeda. Dan yang lebih penting lagi(...)

327. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ini yang ditemukan di pinggir jalan? Cibungur? Ini juga?

328. TERMOHON: BUDI PRAKOSO (KETUA KPU KAB. PANDEGLANG)

Ya, satu Kecamatan Sukaresmi Pak. *nah*, ini sekarang kami perlihatkan surat suara di dalamnya Pak. ini yang asli, surat suara kami yang dibuat cacat karena ketidakhadiran pemilih maka dibuat cacat. Nah, kalau kita buka ketemuan, nomornya lebih besar disamping itu kalau surat suara yang asli ini bukan garis Pak tapi tulisan Pemilukada Pandeglang 2010, bisa dilihat di kaca pembesar, itu bukan garis Bu, tapi tulisan Pemilukada Kabupaten Pandeglang 2010 tapi kalau disini yang ditemukan di lapangan itu garis biasa. Ini mohon maaf disampaikan karena surat jawaban kami lebih dulu masuk.

329. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke, nanti kami pertimbangkan untuk angka ya. ini ditambahkan faiz sebagai anu bahan bukti. Ditambahkan alat buktinya, alat bukti mau diserahkan dulu. Pemohon punya alat Bukti P-1 sampai P-17 ditambah dengan P-I, P-II sampai dengan P-30, P-30 nya *kok* ada 2? Sampai nomor urut 101 ya? betul ya, baik. Bagaimana?

KETUK PALU 1X

330. KUASA HUKUM PEM

Itu tadi betul s... bukti yang mohon disahkan
tetapi juga memang a... an ada yang belum masuk
Yang Mulia. Cuma ada... i juga diberikan hak untuk
mereserfir menambahkan. Terima kasih, Yang Mulia.

331. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Tapi hari ini? Sudah dibawa? Baik nanti ditambahkan 2 bukti diserahkan langsung ke Panitera untuk langsung di (...)

332. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Yang Mulia bisa kami juga memberikan komentar sebentar, Yang Mulia?

333. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sebentar dulu.

334. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Ya, baik.

335. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Termohon mengajukan alat Bukti T-1 sampai dengan T-188 Bapak, betul? Oke.

KETUK PALU 1X

Saudara mau

336. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Baik terima kasih, berkaitan dengan surat yang ditemukan tercecer

337. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Oke begini..., begini nanti kami sore akan analisis dulu untuk membandingkan saya memberi kesempatan untuk Bapak besok saling membuktikan dan saling menjelaskan untuk itu sidang akan ditunda sampai besok jam 08.30 di tempat ini khusus tadi untuk melihat bukti-bukti fisik ya?

338. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Baik, Yang Mulia mohon maaf sebelum ditutup sesungguhnya ada saksi-saksi tidak banyak, ada 5 orang itu RT,RT yang menerima insentif sehingga jika memungkinkan Yang Mulia mohon diberikan kesempatan untuk itu.

339. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Sudahlah *affidavit* saja karena secara umum sudah sama tinggal kami menganalisis apa kaitannya itu semua dengan Pemilu, kan *gitu*? Secara umum sudah sama tadi dari 40 saksi yang sudah didengar tadi kan sama sebenarnya itu pun akan sama menyangkut soal uang soal insentif, kita tinggal menganalisis Majelis Hakim ini kaitannya dengan Pemilu. *Nah* untuk itu, sidang akan ditutup. Ya Termohon jadi meskipun..., meskipun ini sebagian terbesar hampir 95% masalahnya tidak menjadi lingkup ranah KPU, besok sidang kalau Saudara ingin mengajukan saksi yang PPK yang Saudara tadi sebut ditempat tercecer itu mau dihadirkan boleh atau saksi-saksi kunci yang lain juga boleh gitu ya? Biar apa namanya..., punya kesempatan Saudara untuk membantah itu sejauh menyangkut tugas Saudara.

340. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Terima kasih, mungkin nanti kami besok akan juga menampilkan beberapa orang saksi Pak. Berkaitan dengan tadi yang sudah disampaikan itu Pak.

341. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Ya, sejauh menyangkut tugas Anda ya? Kalau tidak menyangkut tugas Anda, ditanggapi Anda, Anda yang bisa jadi masalah nanti secara hukum. Saksi nanti disampaikan ke Panitera dan besok sidang akan dibuka jam 08.30 ya? Baik dengan demikian (...)

342. KUASA HUKUM PEMOHON: TB. SUKATMA

Izin..., izin Yang Mulia ada lagi yang perlu disampaikan Yang Mulia sampai saat ini kami belum mendapatkan jawaban dari Pihak Termohon karenanya kami mohon agar juga Termohon memberikan jawaban-jawaban itu supaya kami juga mendapatkan gambaran seperti apa jawaban dari Termohon. Terima kasih Yang Mulia (...)

343. KETUA: MOH. MAHFUD MD

Itu tugas..., tugas PP nanti. Panitia nanti supaya diberi jawabannya. Dengan demikian sidang dinyatakan ditutup.

KETUK PALU 3X

SIDANG DITUTUP PADA PUKUL 11.30 WIB

Jakarta, 28 Oktober 2010
Kepala Biro Administrasi Perkara dan Persidangan,

t.t.d.

Kasianur Sidauruk
NIP. 19570122 198303 1001